

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* PADA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*



Oleh:

Nama : Luki Pansori

Nomor Mahasiswa : 17312237

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* PADA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Luki Pansori

No Mahasiswa : 17312237

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrens. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya anggap menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 November 2023

Penulis,



METERAI
10.000
B64BEAKX671456936
Luki Pansori

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *HEXAGON FRAUD* PADA *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

SKRPISI

Diajukan Oleh :

Nama : Luki Pansori

No Mahasiswa : 17312237

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 10 November 2023

Dosen Pembimbing.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwaldiman', written in a cursive style. The signature is positioned below the text of the supervisor's name and above the printed name.

(Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA)



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 05 Desember 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : LUKI PANSORI
NIM : 17312237
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH HEXAGON FRAUD PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD
Dosen Pembimbing : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A/B
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 05 December 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifiq Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIP. 033120104

HALAMAN MOTTO

“ MAN JADDA WA JADDA”

(Barang siapa yang bersungguh – sungguh akan berhasil)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” (Q.S Al-Insyirah : 6-7)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain” (Q.S Al-Insyirah : 6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan ini aku persembahkan karya ini untuk :

Ayahku :

Raswan

Dan ibuku :

Susi Laini

Serta Kakakku :

Mirlan, Ruli Yurizal, Arpina Sari

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH HEXAGON FRAUD PADA FINANCIAL STATEMENT FRAUD**” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga *yaumul* akhir.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap selalu berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki walau proses penyusunan tugas akhir ini cukup menguras waktu dan pikiran. Usaha penulis tersebut tentunya tak lepas dari dukungan, pengorbanan dan doa dari berbagai pihak disetiap langkah penulis selama masa kuliah dan dalam menyusun tugas akhir ini. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. **Allah SWT** yang selalu senantiasa memberikan kekuatan, ketabahan, kelancaran, kesabaran, pentunjuk, dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Nabi Muhammad

SAW yang telah membimbing ummatnya menuju zaman yang diterangi iman dan islam.

2. **Ayah Raswan dan Ibu Susi Laini** selaku orang tua yang sangat saya cintai yang tak pernah lelah memberikan doa yang sungguh-sungguh demi kesuksesan saya, memberikan kasih sayang, selalu memberi nasihat terbaik dan dukungan yang tak pernah putus sejak penulis lahir hingga saat ini bahkan sampai nanti. Semoga disetiap tetes keringat, Allah SWT hadiahkan surga untuk ayah dan ibu.
3. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA.** selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan sabar membimbing penulis, serta selalu memberikan kritik, saran, arahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih bapak atas segala ilmu yang diberikan.
8. **Seluruh Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

9. **Dang Mirlan, Kakak Ruli, Kakci Pina, Uni Elga, Teh Ana, Mas Danu** selaku kakak tersayang dari penulis yang telah bersedia hadir untuk selalu memberikan semangat dan tidak pernah lelah motivasi saya hingga saat ini. Terima Kasih banyak atas bantuannya yang tidak kenal waktu. Kalian adalah bagian inspirasi saya untuk menuju kesuksesan dimasa ini maupun mendatang.
10. **Kakak Syafiq, Abang El-Barraq, Adek Queen, Adek Zhafa, Adek Khal** selaku ponakan tercinta penulis yang memberikan banyak sekali keceriaan kepada penulis hingga saat ini.
11. **Yoga, Dio, Taufiq, Zoelfikar, Rikky, Sandy, Nata, Panji, Rani, Tsania, Marbela, Shelly, Mela, Raka** selaku sahabat penulis dari awal masa perkuliahan, terimakasih telah menjadi teman terbaik yang telah menemani disaat situasi baik suka maupun duka dalam proses menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia, walau kita akan berpisah dan menjalani hidup masing-masing semoga kita dipertemukan kembali, semoga persahabatan kita tak akan pernah putus. Dan sukses untuk kitaa.
12. **Yusuf, Amanu, buyung, Fino, Arief, Vivit, Yayas, Rahmana, Solid, Arimbi, Sonya** selaku sahabat penulis selama masa SMP dan SMA, terima kasih selalu mensupport untuk terus mengembangkan karirnya, semangat guys ayo kita sukses bersama.
13. **Puteri Amira, Panji, Mba Rahma** yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam proses menyusun skripsi ini hingga selesai.
14. **Teman-teman Akuntansi FBE UII angkatan 2017** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah mau menjadi teman penulis saat menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.

15. **Teman-teman SMA PLUS NEGERI 7** terimakasih karena telah menjadi teman dari saat sekolah menengah atas hingga dibangku perkuliahan, semoga pertemanan ini tak akan pernah putus.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat, semoga Allah SWT hadiahkan pahala yang berlipat ganda untuk kalian semua. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan penulis memohon maaf jika ada kekurangan didalamnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2023

Penulis,

(Luki Pansori)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xivii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sample penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Jenis dan Sumber data	Error! Bookmark not defined.
3.3. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4. Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
³ .5 Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**Error! Bookmark not defined.**4
- 4.2. Hasil Statistik Deskriptif**Error! Bookmark not defined.**5
- 4.3. Uji Asumsi Klasik 49
- 4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda **Error! Bookmark not defined.**1
- 4.5. Koefisien Determinasi**Error! Bookmark not defined.**4
- 4.6. Hasil Uji t**Error! Bookmark not defined.**
- 4.7. Pembahasan**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.7.1. Pengaruh external pressure terhadap financial statement fraud
Error! Bookmark not defined.
 - 4.7.2. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.7.3. Pengaruh opportunity terhadap financial statemet fraud 60
 - 4.7.4. Pengaruh rationalization terhadap financial statement fraud .. **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.7.5. Pengaruh capability terhadap financial statemet fraud **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.7.6. Pengaruh arrogance terhadap financial statemet fraud **Error! Bookmark not defined.**
 - 4.7.7. Pengaruh collusion terhadap financial statemet fraud **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**
- 5.2 Keterbatasan penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 5.3. Saran**Error! Bookmark not defined.**
- 5.3. Implikasi Hasil Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Uji t	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- [Lampiran 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif](#)
- [Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas](#)
- [Lampiran 3. Hasil Uji Multikolinearitas](#)
- [Lampiran 4. Hasil Uji Heterokedastisitas](#)
- [Lampiran 5. Hasil Uji Linear Berganda](#)
- [Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis](#)
- [Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi](#)

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *hexagon fraud* pada *financial statement fraud*. Variable Independen penelitian ini terdiri dari *external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion*. Sample di dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sample tersebut diambil dengan metode *purposive sampling* di diperoleh sample sebanyak 27 dengan 162 data observasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *opportunity* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*, *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *capability* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*, *arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan *collusion* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci : External Pressure, Financial Target, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Collusion, Financial Statement Fraud

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of hexagon fraud on financial statement fraud. The independent variables of this research consist of external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion. The sample in this research is real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The sample was taken using a purposive sampling method and obtained a sample of 27 with 162 observation data. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression. The research results show that external pressure has a positive effect on financial statement fraud, financial target has a positive effect on financial statement fraud, opportunity has a negative effect on financial statement fraud, rationalization has a positive effect on financial statement fraud, capability has a negative effect on financial statement fraud, arrogance has a positive effect on financial statement fraud and collusion have a positive effect on financial statement fraud but are not significant.

Keywords : External Pressure, Financial Target, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Collusion, Financial Statement Fraud

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fraud merupakan tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok secara sengaja demi mendapatkan keuntungan sepihak yang merugikan pihak lainnya. Terdapat beberapa alasan seseorang melakukan *fraud*. Menurut Cressey dalam Siregar, *fraud* terjadi karena tiga faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut *Triangle Fraud* (Siregar, 2021). *Triangle fraud theory* ini kemudian dilakukan penyempurnaan sampai saat ini menjadi *hexagon fraud theory*. Teori tersebut menjelaskan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* dapat menjadi faktor penting untuk melakukan kecurangan (Vousinas, 2019).

Perilaku kecurangan dikategorikan menjadi tiga hal, yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan asset), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) (ACFE, 2018). Berdasarkan hasil survei ACFE pada tahun 2016 menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan sebesar 2%, sedangkan hasil survei ACFE tahun 2019 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7% yang menyebabkan kerugian sebesar Rp. 242.260.000.000 atau sebesar 9,2% (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *financial statement fraud* semakin meningkat setiap tahunnya.

Financial statement fraud sebagian besar dapat dilakukan dengan asumsi individu atau kelompok memiliki beberapa perspektif yang mendukung, misalnya

aturan yang telah dipahami oleh Vousinas, khususnya *hexagon fraud theory* (Vousinas, 2019). Teori tersebut terdiri dari 6 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Untuk situasi ini seseorang mendapat *pressure* baik dari pihak internal sebagai target yang harus dicapai atau dari pihak eksternal agar laporan keuangan disajikan tepat waktu dan stabil. Faktor lainnya ialah adanya *opportunity* untuk melakukan kecurangan tersebut seperti lemahnya pengendalian internal perusahaan yang menjadikan celah bagi pelaku kecurangan. Selanjutnya yaitu *rationalization*, bahwa seseorang merasa tindakan yang diperbuat adalah benar karena kinerja laporan keuangan perusahaan harus selalu terlihat “baik”. Tujuannya agar investor tetap percaya kepada perusahaan untuk mengelola dananya dan kreditor percaya untuk memberikan bantuan dana kepada perusahaan tersebut. Faktor yang keempat adalah *capability*, bahwa pelaku kecurangan yakin mampu untuk melakukan hal tersebut tanpa diketahui oleh pihak eksternal atau regulator. Kemudian, *arrogance* juga dapat mendorong niat pelaku untuk melakukan kecurangan karena sifat angkuh atas jabatan yang dimiliki menjadikan *lower management* akan mengikuti perintahnya. Faktor yang terakhir adalah *collusion* dapat mendorong perilaku kecurangan karena demi melancarkan tujuannya, pihak tersebut menyertakan hadiah, misalnya sumber daya seperti uang tunai, properti, dan sumber daya lainnya.

Pada 18 Desember 2019, Kompas.com merinci kembali isu lembaga asuransi BUMN terlama dan terbesar di Indonesia, yakni PT Asuransi Jiwasraya, dengan alasan Jiwasraya gagal mengurus kontrak asuransi yang terlambat. penjaminan bertambah hingga Rp 802 miliar muncul di bulan Oktober dan

mencapai Rp 12,4 triliun per Desember 2019 (Muchlis, 2019). Hal ini terjadi karena Jiwasraya membeli saham kedua dan ketiga menjelang akhir musim untuk “memperindah” data keuangan perusahaan, strategi ini biasa disebut *window dressing*. Hal ini merupakan contoh bahwa *pressure* dapat memengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Peran akuntan seharusnya dapat mengendalikan informasi keuangan Jiwasraya dengan andal. Berdasarkan penemuan Badan Pemeriksa Keuangan, Jiwasraya disebut memberikan saham sebagai tawaran di lokasi yang biayanya meningkat total menjelang akhir tahun, dan kemudian saham tersebut dijual kembali pada bulan Januari tahun berikutnya. Berdasarkan pemberitahuan BPK, Jiwasraya telah menciptakan keuntungan palsu mulai sekitar tahun 2006 (Ulya, 2020). Hal ini menjelaskan bahwa faktor *opportunity* dan *capability* juga mendorong perusahaan melakukan kecurangan dengan adanya peluang maka perusahaan menganggap dapat melakukan kecurangan laporan keuangan.

Isu manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Waskita pada Agustus 2009 (Tempo.co, 2009). Perusahaan melakukan *over statement* pada laba dan aset perusahaan. Hal tersebut menyeret 3 direksi PT Waskita dan 2 Kantor Akuntan Publik. Tercatat pada tahun 2008 memperoleh laba sebesar Rp. 163,4 M dan pada tahun 2009 memperoleh laba sebesar Rp. 307,1 M pada laporan keuangannya (Tempo.co, 2009). PT Waskita Karya melakukan kasus kecurangan kembali pada tahun 2020. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengumumkan penetapan tiga tersangka baru dalam kasus dugaan korupsi pekerjaan subkontraktor fiktif pada proyek-proyek PT Waskita Karya. Berdasarkan laporan Badan

Pemeriksaan Keuangan, total kerugian yang timbul akibat pekerjaan proyek – proyek fiktif itu mencapai Rp. 202 miliar (Ramadhan, 2020). Hal ini menjelaskan bahwa *arrogance* menjadi salah satu faktor penyebab kecurangan laporan keuangan, sebab para direksi memiliki sikap angkuh bahwa dirinya memiliki jabatan sehingga karyawan mematuhi perintahnya. Serta didukung oleh faktor *collusion* dengan saling bekerjasama antar direksi untuk melakukan proyek fiktif tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh kedua perusahaan milik negara ini mengingat manipulasi penyajian laporan keuangan. Masalah ini bisa berakhir serius tergantung pada perspektif perusahaan jika hal ini terungkap. Berbagai variabel juga dapat membuat hubungan dengan kreditor menjadi tidak memadai. Kegiatan manajemen laba yang menguntungkan dapat menipu pembeli dalam mengambil keputusan dan dapat berpikir dua kali tentang kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian dengan topik yang sama salah satunya dilakukan oleh Mukaromah dan Budiwitjaksono yang pada tahun 2021 menyelesaikan penelitian yang melibatkan *hexagon fraud theory* sebagai penemuan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor *pressure* yang diproxikan dengan *financial stability* dan *financial target* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian *opportunity* yang diproxikan dengan *ineffectiveness of monitoring* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan faktor *pressure* yang diproxikan dengan *external pressure*, faktor *rationalization* yang diproxikan dengan pergantian auditor dan rasio total akrual, faktor *capability* yang

diproxikan dengan pergantian direksi, faktor *arrogance* yang diproxikan dengan eksistensi perusahaan, dan *collusion* yang diproxikan dengan proyek pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Aviantara pada tahun 2021 melakukan penelitian sejenis pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian tersebut ialah *pressure* yang diproxikan dengan *financial stability*, faktor *capability* yang diproxikan dengan *director change*, faktor *collusion* yang diproxikan dengan *audit fee* dan *e-procurement*, faktor *opportunity* yang diproxikan dengan *change in audit committee* dan *whistleblowing system*, dan *rationalization* yang diproxikan dengan *government ownership* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *arrogance* yang diproxikan dengan *CEO education* dan *CE Military* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Aviantara, 2021).

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidak konsistenan terhadap penelitian terdahulu mengenai *hexagon fraud* yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh *hexagon fraud* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sampel penelitian perusahaan *Real Estate*. Dalam penelitian ini, faktor *pressure* akan diproxikan dengan *external pressure* dan *financial target*, faktor *opportunity* diproxikan dengan *nature of industry*, faktor *rationalization* diproxikan dengan *auditor switch*, faktor *capability* diproxikan dengan pergantian direksi, faktor *arrogance* diproxikan dengan *CEO's picture*, dan faktor *collusion* diproxikan dengan proyek pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dengan menggunakan proxi lain untuk mengukur faktor-faktor variable independen dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud* pada *Financial Statement Fraud*”**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka didapat beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap potensi kemampuan terjadinya *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Opportunity* memiliki pengaruh terhadap potensi kemampuan terjadinya *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Rationalization* memiliki pengaruh terhadap potensi kemampuan terjadinya *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Capability* memiliki pengaruh terhadap potensi kemampuan terjadinya *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Arrogance* memiliki pengaruh terhadap potensi kemampuan terjadinya *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah *Collusion* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk membuktikan pengaruh *External Pressure* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* .
2. Untuk membuktikan pengaruh *Financial Target* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Opportunity* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk membuktikan pengaruh *Rationalization* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* .
5. Untuk membuktikan pengaruh *Capability* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*.
6. Untuk membuktikan pengaruh *Arrogance* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud*
7. Untuk menunjukkan pengaruh *Collusion* dalam membentuk *Financial Statement Fraud* .

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademik

Menambah ilmu pembukuan, khususnya audit melihat sudut pandang yang mempengaruhi suatu entitas untuk melakukan kecurangan laporan keuangan secara tepat dengan memberikan argumentasi yang tepat.

Meski begitu, penelitian ini juga diyakini bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi acuan pada praktik akuntansi seperti auditor dan akuntan untuk bisa melakukan tindakan *preventif* dan deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi stakeholder agar bisa mencegah mengalami kerugian dengan cara mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedini mungkin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

a. Teori Agensi

Pada tahun 1976(Jensen & Meckling, 1976) merumuskan sebuah teori yaitu teori keagenan dalam *Journal of Financial Economics* . Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah jalinan aktivitas antara dua kelompok dalam satu entitas, dimana yang satu berperan sebagai pricipal dan yang lainnya sebagai agent. Kebanyakan investor dan agent memiliki persyaratan berbeda. investor adalah penyandang dana yang memberikan kepastian dalam pengelolaan sumber daya perusahaan kepada para agent, sedangkan agent adalah pengurus yang melakukan kegiatan operasional di dalam perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pimpinan (Jensen & Meckling, 1976).

Alasan teori agensi muncul ketika ada kesepakatan yang dilakukan oleh kedua pemain untuk melakukan aktivitas sesuai dengan hal tersebut. Pemahaman ini dapat memberikan peluang terjadinya perselisihan antara pimpinan dan agent atau antara manajemen dan penyandang dana. Hal ini karena pemberi dana mempunyai tujuan untuk mendapatkan imbalan atas modal yang telah mereka keluarkan dalam perusahaan. Jadi dengan asumsi tujuannya berhasil, pemberi dana akan sangat fokus pada perusahaan tersebut. Untuk sementara, manajemen harus mempunyai tujuan sehingga perusahaan yang diawasinya dapat bertahan. Ada kesinambungan di antara keduanya, khususnya dengan asumsi bahwa perusahaan menunjukkan kapasitas yang baik sehingga pemberi dana akan memastikan untuk

memasukkan asetnya ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan akan *going concern*. Oleh karena itu, manajemen tersebut harus menggunakan strategi yang berbeda sehingga kinerjanya dapat disurvei secara tepat oleh para penyandang dana dan perusahaan tersebut dapat bertahan.

b. Teori Kecurangan (Fraud Theory)

Menurut ACFE(2016), terdapat 3 kategori kecurangan yang digambarkan melalui fraud tree atau pohon segitiga. Kategori kecurangan ituialah :

1. Corruption

Corruption adalah suatu kegiatan yang diselesaikan oleh seorang pekerja dalam suatu elemen yang bekerja pada tingkat yang sama dengan oknum lain dengan secara umum mengambil keuntungan yang didapat.

2. Asset Missappropriation

Asset missappropriation atau penyalahgunaan aset adalah tindakan yang dilakukan oleh para pekerja perusahaan dengan mengambil atau memanfaatkan aset perusahaan tanpa persetujuan. kecurangan ini mudah ditemukan karena bentuknya dan bahan yang digunakan mudah untuk di telusuri.

3. Financial Statement Fraud

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan memperkenalkan informasi keuangan yang menipu para

pembacanya. Penyajian yang menipu ini dilengkapi dengan menghadirkan data yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Masalah ini bertujuan agar perusahaan dapat dinilai bagus kinerjanya kepada pihak pemangku kepentingan.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)

Sesuai dengan AICPA (2002) dalam Yesiariani dan Rahayu, kecurangan laporan keuangan dapat diperoleh dengan menggunakan metode berikut ini (Yesiariani & Rahayu, 2017):

1. Memalsukan, memutarbalikkan atau perubahan catatan akuntansi dan catatan pendukung informasi keuangan.
2. Menampilkan informasi yang tidak akurat secara sengaja atas laporan keuangan dari transaksi atau informasi lainnya.
3. Menerapkan standar pembukuan yang salah secara sengaja, berkaitan dengan strategi penjumlahan, pengelompokan, cara penyajian atau pemaparan.

Fraud bertentangan dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang menyesatkan saat mencatat suatu perdagangan, maka hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai fraud karena melakukan dengan tidak sengaja (AICPA, 2002).

d. Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Theory)

Menurut Cressey (1953) dalam fraud triangle theory Mariati dan Indrayani adalah teori yang dapat menggambarkan pemicu terjadinya

kecurangan (Mariati & Indrayani, 2020). Fraud triangle theory memberikan 3 sudut pandang orang melakukan kecurangan, yaitu :

1. Tekanan (pressure)

Tekanan akan semakin kuat ketika kapasitas perusahaan berada pada titik di bawah kapasitas normal perusahaan (Skousen & Twedt, 2009). Tekanan bisa bersifat financial maupun non-financial. Tekanan financial umumnya muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keinginan yang luar biasa untuk gaya hidup, atau bahkan sekedar ingin merasa puas. Tekanan yang tidak terkait dengan uang umumnya muncul karena bawahan perlu mendapatkan kinerja terbaik dari manajer. Karena bisa memaksa karyawan untuk maju promosi jabatan.

2. Peluang (opportunity)

Peluang adalah suatu keadaan dimana terdapat kemungkinan atau peluang seseorang dapat melakukan suatu perbuatan yang salah. Fraud dapat terjadi jika ada kemungkinan untuk melakukannya. peluang ini bisa muncul karena ketidak berdayaan manajemen atau penanganan. Peluang ini dapat diperoleh dengan asumsi kekeliruan yang dilakukan cukup sedikit untuk diketahui dan dikenali (Faradiza, 2019).

3. Rasionalisasi (rationalization)

Rasionalisasi adalah keadaan dimana seseorang membenarkan atas tindakan atau kesalahan yang dilakukannya.

Yang dilakukan sesuai Albrecht et al (2011) Faradiza (2019), hubungannya rasionalisasi dilakukan dengan aset itu sebenarnya milik saya, tidak ada pihak yang merasa dirugikan, saya hanya meminjam dan akan membayarnya, pengurusan ini untuk sesuatu yang mendesak, saya bersedia mengorbankan nama besar dan kepercayaan saya. Saya ingin meningkatkan standar hidup saya, dan kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan berakhir (Faradiza, 2019).

e. Teori Segiempat Kecurangan (Diamond Fraud Theory)

Teori triangle fraud theory telah digantikan oleh diamond fraud theory (Wolfe & Hermanson, 2004). Perubahan teori ini menambahkan satu sudut pandang yang dapat mempengaruhi kecurangan yaitu kemampuan (capability). Kemampuan menurut Faradiza (2019) sebagian besar dilakukan dengan tidak memikirkan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan, mampu menarik kendali yang ada dan tidak terlihat, mampu mengatur segala kondisi, dan mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama (Faradiza, 2019). Ada beberapa perspektif mengenai kapasitas untuk melakukan kecurangan sesuai (Wolfe & Hermanson, 2004):

a. Posisi atau Kemampuan

Jabatan, kemampuan, atau kedudukan seseorang dalam suatu perusahaan dapat menjadikan kemampuan untuk melakukan hal-hal kecurangan.

b. Smart

Wawasan merupakan sudut pandang yang berdampak pada kemampuan individu untuk melakukan kecurangan. Kecerdasan disini sering digunakan untuk melihat kelemahan pengendalian internal perusahaan sehingga ada celah untuk melakukan kecurangan.

c. Convidence or Ego

Diri yang kokoh dan keyakinan bahwa kecurangan tidak dapat ditemukan bagian dari kapasitas individu untuk melakukan kecurangan.

d. Coercion

Sudut pandang berikutnya yang menjadi keahlian seseorang dalam mengamalkan kecurangan adalah mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama.

e. Cheater

Sehingga kecurangan yang dilakukannya tidak mudah diidentifikasi maka pelaku kecurangan biasanya memiliki kemampuan untuk menipu dan ahli dalam hal berbohong untuk menyembunyikan kecurangannya yang dilakukan.

f. Unstress

Pelaku berbakat biasanya mempunyai kemampuan untuk tidak melakukan stress dalam melakukan aksi, sehingga

kecurangan yang dilakukannya tidak mudah dibedakan karena tidak terlihat ada yang aneh.

f. Teori Segilima Kecurangan (Pentagon Fraud Theory)

Penyempurnaan teori kecurangan dan kemudian menangani kelanjutannya, Crowe (2011) mengangkat satu perspektif dari yang sebelumnya yaitu arrogance, sehingga lima sudut pandang yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan yaitu pressure, opportunity, rationalization, capability, dan arrogance (Crowe, 2011)

Arrogance adalah cara bersikap egois dan sangat yakin bahwa dia dapat mencapai sesuatu tak terdeteksi. Sesuai Crowe (2011) dalam Marsellisa (2018), ada lima perspektif yang mempengaruhi arogansi individu untuk melakukan kecurangan. Langsung saja, ego yang tinggi menyebabkan seorang CEO merasa lebih baik dibanding pebisnis konvensional. Kedua, pelaku yang tidak dapat dipercaya dapat melupakan adanya pengendalian internal dan menyembunyikan kebohongan yang dilakukan. Ketiga, bullying-attitude merupakan salah satu berperilaku yang digunakan untuk menekan individu yang berada di dekatnya. Keempat, pelaku di sana mempunyai cara berperilaku yang mendominasi. Kelima, seseorang pada umumnya stres karena kehilangan posisi, jabatan, atau bahkan pekerjaannya sehingga ia melakukan semua cara tersebut tanpa peduli apakah itu merugikan pihak lain (Marsellisa, 2018).

g. Teori Segienam Kecurangan (Hexagon Fraud Theory)

Hexagon fraud theory adalah standar yang diusulkan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019 (Vousinas, 2019). Spekulasi ini merupakan penyempurnaan dari aturan sebelumnya. Pada tahun 1953 teori kecurangan pertama diajukan oleh Cressey dengan tiga sudut pandang atau triangle fraud theory yaitu pressure, opportunity, dan rationalization. Kemudian dibuat oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan sudut pandang capability, mentransformasikannya menjadi diamond fraud theory. Pada tahun 2011 Crowe menyempurnakan dengan pentagon fraud theory dan memperluas satu faktor dari teori sebelumnya yaitu arrogance. Kecurangan itu terus diungkap, lalu pada titik itulah Vousinas menyempurnakan aturan sebaliknya menjadi 6 perspektif dengan menambahkan faktor collusion. Teori ini disebut hexagon fraud theory atau S.C.C.O.R.E Model.

Jadi, keenam sudut tersebut adalah :

1. Stimulus or Pressure

Stimulus adalah tekanan yang memberi kekuatan individu untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat bersifat finansial dan non finansial. Pada tahun-tahun krisis, kemampuan untuk bertindak secara hati-hati menjadi lebih penting dibandingkan ketika terjadi krisis keuangan dan ketegangan yang dirasakan oleh perusahaan dalam memenuhi target bisnis (Vousinas, 2018). Ada beberapa hal yang menyebabkan individu merasa tertekan dan menginspirasi berkembangnya kecurangan, yaitu :

- a. External pressure
- b. Financial target
- c. Financial stability
- d. Personal financial needs

2. Capability

Kemampuan merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Jika ada peluang untuk mencapai kecurangan, itu akan membuka jalan bagi pelaku yang berada dalam kesulitan dan memiliki apa yang diperlukan untuk mewujudkannya. Ada pula sudut pandang yang menunjukkan kemampuan seseorang, yaitu:

- a. CEO tenure
- b. CEO age
- c. CEO education
- d. CEO switch

3. Opportunity

Peluang adalah celah untuk melakukan hal yang cerdas. Pelaku menerima bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan teridentifikasi. Penelitian mengenai penipuan telah menekankan bahwa peluang disebabkan kanjuga oleh posisi dan kekuasaan individu di dalam perusahaan (Vousinas, 2018). Sudut-sudut yang membantu berkembangnya sudut pandang opportunity, adalah :

- a. Ineffective monitoring
- b. Nature of industry

c. BOD turnover

d. Multiple directorship

4. Rationalization

Rasionalisasi adalah soal dimana pelaku kecurangan tidak merasa salah dalam melihat apa yang dilakukannya. Pelaku merasa bahwa dia adalah individu yang tidak jahat, karena alasan demi mencapai tujuan yang sama. Beberapa perspektif yang mempengaruhi rasionalisasi, yaitu :

a. Auditor swith

b. Auditor opinion

c. Related party transaction

d. Founder's board

5. Ego or Arrogance

Egoisme merupakan suatu cara berperilaku yang mendorong seseorang untuk mencapai apa yang diidam-idamkannya tanpa memperhatikan proses yang digunakan. Ego juga telah terbukti menjadi ide yang konsisten dalam beberapa penipuan paling menakutkan dalam sejarah white-collar criminal (Vousinas, 2018). Beberapa hal yang mendorong pada perspektif arrogance, adalah :

a. CEO narcissism

b. Political connections

c. Number of CEO's picture

6. Collusion

Disebutkan oleh Vousinas (2019), kolusi merupakan kesepakatan antara minimal 2 kelompok yang bersifat pihak lain. Sehingga hexagon fraud model merupakan teori penyempurnaan mengingat fakta bahwa dalam 10 tahun terakhir, termasuk Enron, WorldCom dan Parmalat melibatkan kolusi dalam kasus kecurangannya atau white-collar crime. Ada pula pendapat yang menjadi pemicu terjadinya kolusi dalam kecurangan adalah adanya perjanjian dengan pemerintah. Kolusi biasa terjadi antar pekerja. Namun yang selalu dilakukan adalah antara pekerja dengan pihak luar..

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang muncul dalam penelitian ini mengenai pengaruh *hexagon fraud* terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu :Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang berjudul “*Fraud Hexagon Theory* dalam mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, pergantian auditor, rasio total akrual, *ineffectiveness of monitoring*, pergantian direksi, eksistensi perusahaan, dan proyek pemerintahan terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan SEM PLS *software*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *financial stability*, *financial target*, *ineffectiveness of monitoring* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, pergantian auditor, rasio total akrual,

pergantian direksi, eksistensi perusahaan, dan proyek pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) yang berjudul “*The Association Between Fraud Hexagon and Government’s Fraudulent Financial Report*” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *director change*, *audit fee*, *e-procurement*, *change in audit committee*, *whistleblowing system*, *government ownership*, *CEO education*, dan *CEO military* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan metode logistic regresi. Hasil penelitian tersebut ialah *financial stability*, *director change*, *audit fee*, *e-procurement*, *change in audit committee*, *whistleblowing system*, dan *government ownership* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *CEO education* dan *CE Military* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Aviantara, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Larum et al (2021) dengan judul “*Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan menggunakan “Teori Hexagon Fraud”*” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *CEO picture*, dan rangkap jabatan komisaris independen. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *financial stability* dan *change in director* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan,

sedangkan *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *CEO picture*, dan rangkap jabatan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh Imtikhani & Sukirman (2021) dengan judul “Determinan *Fraudulent Financial Statement* melalui Perspektif *Fraud Hexagon Theory* pada Perusahaan Pertambangan” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data menggunakan regresi data panel dengan Eviews . Hasil penelitian ini ialah *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sementara variabel *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Dari penelitian terdahulu, terdapat ketidak konsistenan antar variable. Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) menunjukkan bahwa faktor *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan namun penelitian yang dilakukan oleh Larum et al (2021) dan Mukaromah & Budi witjaksono (2021) menunjukkan hal yang berbeda bahwa variabel *external pressure* tidak ada pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa faktor *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Larum et al (2021) dan Imtikhani & Sukirman (2021) membuktikan hal yang berbeda bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Larum et al (2021) dan Aviantara(2021) membuktikan bahwa factor *capability* yang diprosikan dengan *director change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dan Imtikhani& Sukirman(2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menjadikan *financial target* sebagai proksi dari faktor *pressure* dan *nature of industry* sebagai proksi dari faktor *rationalization* sebagai variabel independent, *Financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan hasil, sehingga diperlukan adanya perbedaan proksi untuk mengukur faktor pada variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen.

2.3. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh External Pressure terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi dapat menimbulkan *conflict of interest* antara investor dan perusahaan karena memiliki kepentingan yang berbeda. Tujuan perusahaan yaitu menjadikan laba yang maksimal agar memiliki nilai saham yang tinggi demi menarik calon investor. Untuk

mencapai tujuan tersebut tentu perusahaan harus bisa kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan perlu menambah sumber pendanaannya. Bagaimana pun hal ini dapat menimbulkan tekanan dari luar ketika pendanaan tersebut berasal dari kreditor dengan alasan ada pengaruhnya terhadap pembayaran pada saat jatuh tempo. Salah satu syarat yang diberikan oleh kreditor adalah perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan dan diyakini untuk dapat mengganti biaya kredit (Skousen & Twedt, 2009).

Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk curang dalam menunjukkan kinerja keuangannya sehingga dapat memenuhi komitmennya dengan memperoleh anggaran dan mampu bersaing.

Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) melibatkan *leverage ratio* sebagai alat ukur *external pressure*, dengan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi memberikan penjelasan bahwa principal yang memiliki dana dalam perusahaan dan agent adalah manajemen yang mengelola dana tersebut, sehingga apabila manajemen dapat mengelola dana tersebut dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan

investor kepada manajemen dan akan tetap mempercayakan dananya untuk dikelola oleh perusahaan tersebut. Keadaan seperti ini dapat memperoleh data keuangan yang akurat karena memberikan penekanan pada perusahaan sehingga dapat menunjukkan kemampuannya untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkannya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Penelitian yang dipimpin oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa ROA yang merupakan salah satu elemen pengukuran *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

3. Pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud*

Perusahaan memiliki tujuan agar perusahaan yang dikelolanya *going concern* sehingga menjadikan manajemen melakukan segala cara agar dapat mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini mengakibatkan peluang untuk melakukan kecurangan oleh manajemen. Tentu ini berbeda dengan kepentingan principal yang menginginkan perusahaan menyajikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Situasi seperti ini lah yang menyebabkan timbulnya teori agensi.

Fokus Faradiza (2019) menunjukkan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

4. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi memberikan penjelasan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Para pengurus bertindak cerdas dengan alasan ada kewajiban dari pimpinan untuk menangani perusahaan dengan baik, sehingga pengurus melakukan kegiatan curang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aviantara (2021) bahwa *rationalization* berdampak positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Aviantara, 2021). Selanjutnya berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

5. Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi juga dapat menjelaskan variabel pergantian direksi dengan *financial statement fraud*. Perubahan direksi dapat menyebabkan kinerja awal direksi baru tidak ideal karena karena mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Keadaan seperti

ini memberikan kesempatan direksi untuk melakukan kecurangan. Pemimpin juga dapat mengubah inisiatif untuk mengambil alih kepemimpinan dari pemimpin lama yang bertindak tidak baik di perusahaan.

Dengan adanya pergantian direksi, prinsipal berharap direksi baru dapat bekerja sesuai kapasitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan dorongan kepada direksi baru untuk berbuat kecurangan demi membuktikan kinerjanya.

Capability adalah cara berperilaku untuk memastikan bahwa manajemen dapat melakukannya kecurangan secara diam-diam. Larum et al (2021) mengukur capability untuk menunjukkan potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan pergantian direksi, sehingga berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5: Capability berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

6. Pengaruh *Arrogance* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi menunjukkan bahwa principal memberikan kepercayaannya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat menimbulkan sikap arogan kepada manajemen perusahaan karena merasa mampu dalam melakukan hal apapun demi pengelolaan yang optimal. Akibatnya, manajemen dapat kepercayaan diri untuk melakukan segala hal sekalipun bentuk kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harto & Chyntia (2016), menunjukkan bahwa *CEO's picture* merupakan salah satu komponen yang menjunjung tinggi sifat arogansi dan berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena CEO merasa bahwa pengendalian internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya karena jabatan yang diembannya. Crowe (2011) dalam Harto & Chyntia (2016) menyatakan bahwa CEO akan menggunakan segala prosedur untuk menjaga posisi dan jabatan yang ia miliki saat ini. Namun sebaliknya agar pihak *external* dapat mengukur kemampuan perusahaan yang dibawah kendalinya (G & Harto, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6: *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

7. Pengaruh *Collusion* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi memberikan dorongan kepada perusahaan agar dinilai dapat mengelola sumber daya yang dipercayakan dengan optimal. Hal ini mengakibatkan manajemen melakukan segala cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya dengan bekerjasama pada pihak lain sekalipun dengan cara illegal.

Menurut Susandra & Hartina(2017), ciri-ciri kolusi terbagi menjadi 2, yaitu :

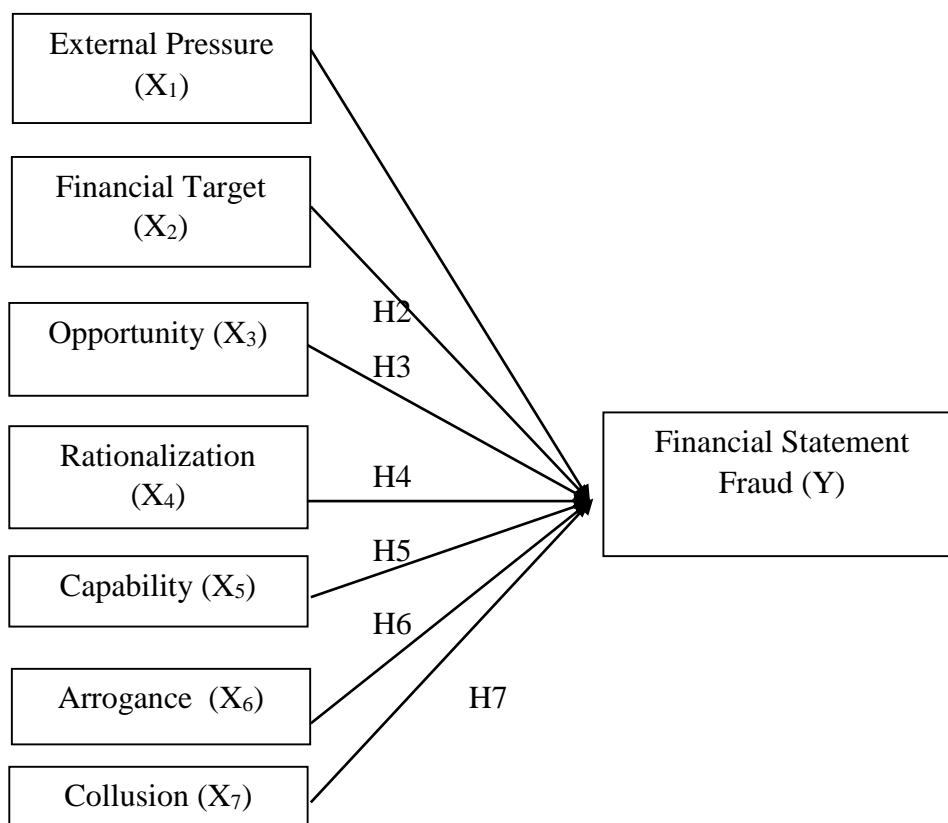
1. Memberikan imbalan kepada pimpinan atau pekerja pemerintahan oleh perusahaan agar memenangkan tender pengadaan barang atau administrasi tertentu.
2. Adanya broker (perantara) dalam pengoperasian tenaga kerja dan produk tertentu. Seharusnya Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *governance to governance* atau *governance to producer* (Susandra & Hartina, 2017).

Hexagon fraud model digunakan sebagai perbaikan dari *pentagon fraud model* yang mengharapkan mengetahui indikasi terjadinya *fraud*, dimana kolusi mengambil bagian dalam kecurangan laporan keuangan (Vousinas, 2018). Penelitian yang diarahkan oleh Aviantara (2021) menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap potensi seseorang melakukan kecurangan. Alat ukur yang digunakan oleh Aviantara (2021) ialah menggunakan *e-procurement*. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H7: *Collusion* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran landasan teori di atas mengenai hal-hal yang berdampak pada kecurangan laporan keuangan dan dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2022. Sampel penelitian menggunakan *real estate* karena perusahaan pada sector ini sering terlibat dalam pemilihan tender untuk proyek baik dengan pemerintahan maupun swasta yang dinilai mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat. Pemilihan sampel ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang dipakai dalam pemungutan sampel ialah sebagai berikut :

1. Industri *Real Estate* yang masuk dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
2. Perusahaan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam rupiah pada website Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan pada periode 2017 – 2022.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2022.
4. Perusahaan menyajikan data-data yang serupa dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap dalam periode waktu 2017 – 2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui *website* sah sebagai data atau bukti yang telah disebarluaskan secara massal. Keuntungan dari data sekunder adalah waktu dan anggaran yang dikeluarkan untuk penelitian lebih sedikit dibandingkan pengumpulan data primer dan informasi yang ditemukan lebih akurat karena telah menggunakan jasa layanan *assurance*. Sumber informasi dalam penelusuran ini diperoleh dari www.idx.co.id, situs sah perusahaan , Bloomberg, www.fortuneidn.com.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, kemudian mempelajari dokumen-dokumen tersebut yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan website www.idx.co.id, website resmi perusahaan, atau sumber lainnya dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan Real Estate periode 2017 – 2022.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel independen yaitu komponen *hexagon fraud model* dengan variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah *external pressure*, *financial target*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *colluison*.

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2016). Seperti hipotesis yang dikemukakan oleh Dechow et al (2012), pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan F-Score model, sehingga penelitian ini menggunakan teori tersebut. F-Score model merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kualitas kinerja keuangan (Skousen & Twedt, 2009), yang dirumuskan menggunakan kelompok berikut :

$$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performanes$$

Accrual quality dihitung menggunakan RSST accrual. RSST merupakan formula yang dikemukakan oleh Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Richardson et al., 2005). Formula di atas mendefinisikan perubahan non kas dan non ekuitas dalam informasi posisi keuangan suatu perusahaan sebagai akrual dan menjadi karakteristik pembeda keandalan working capital (WC), non current operating (NCO), dan financial accrual (FIN), komponen dalam model pengumpulan (Rini & Achmad, 2012). Formula yang direncanakan adalah sebagai berikut :

$$RSST\ accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan formula:

- **WC** = (Current Assets – Current Liabilities)
- **NCO** = (Total Assets – current Assets - Investment And Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
- **FIN** = (Total Investment – Total Liabilities)
- **Average Total Assets** = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

Sedangkan financial performance dilihat dari pergantian pada akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan earnings before tax and interest yang diformulasikan melalui persamaan berikut :

$$\mathbf{Financial\ Performance = Change\ In\ Receivables + Change\ In\ Inventories + Change\ In\ Cash\ Sales + Change\ In\ Earnings}$$

Keterangan formula:

$$\mathbf{Change\ in\ receivables} \frac{\Delta\ Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\mathbf{Change\ in\ inventories} \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\mathbf{Change\ in\ cash\ sales} \frac{\Delta\ Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables(t)}$$

$$\mathbf{Change\ in\ earnings} \frac{Earnings(t)}{Average\ Total\ Assets} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}$$

Kesimpulan dari formula itu ialah jikalau perseroan memiliki nilai F-Score model lebih dari 1 berarti perseroan ada kemampuan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, sedangkan apabila F-Score model kurang

dari 1 maka perseroan tersebut tidak berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. *External Pressure*(X₁)

External pressure adalah titik berat yang dilalui manajemen buat memenuhi kemauan ataupun kewajiban pada pihak external. Untuk menangani titik berat itu perseroan menginginkan tambahan sumber pembiayaan eksternal supaya senantiasa kompetitif, termasuk pembiayaan penelitian dan pengeluaran pembangunan ataupun modal (Faradiza, 2019). Dalam riset ini external pressure diukur dengan leverage ratio, dengan rumus debt to assets ratio, yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asets}}$$

3.4.2.2 *Financial Target*(X₂)

Financial target adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi ataumanajemen, termasuk tujuan – tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (AICPA, 2002). Teori agensi, financial target mempunyai hubungan, yaitu agent yang menyelesaikan tugas dan memberikan presentasi yang paling ideal kepada perusahaan, sedangkan pemimpin memberikan insentif kepada agent berdasarkan pencapaian performanya. Keadaan seperti ini yang menimbulkan risiko adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Skousen& Twedt (2009) menggunakan laba atas sumber daya (ROA) sebagai alat ukur variabel financial target.

Hal ini karena efek ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan mengembalikan aset atas laba yang dihasilkan perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.2.3 Opportunity(X₃)

Opportunity ialah keadaan dimana terdapat sebuah probabilitas atau kesempatan seseorang dapat mengerjakan kecurangan. Fraud bisa terjalin jikalau ada peluang buat melaksanakannya (Faradiza, 2019). Variabel opportunity pada riset ini diproxikan mengenakan *nature of industry*. Dimana *nature of industry* ialah keadaan ideal sebuah perseroan. Intepretasi tentang itu bisa dilihat dari piutang usaha perseroan Akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya *judgemental* ,maka tentang itu bisa mendatangkan kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam riset ini rasio keseluruhan putang bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t - 1)}}{\text{Sales (t - 1)}}$$

3.4.2.4 Rationalization(X₄)

Rasionalisasi adalah status dimana seseorang melakukan pembetulan sehubungan dengan aktivitas atau kelalaian yang dilakukannya (Albrecht et al., 2011). Pada umumnya pelaku kecurangan akan memodifikasi pedoman dalam perusahaan untuk menemukan alasan guna membenarkan kecurangan yang dilakukan. Kecurangan pada

umumnya sering terjadi ketika pergantian auditor. Hal ini terjadi karena auditor baru belum memahami perusahaan secara keseluruhan, sehingga menimbulkan pergantian auditor sebagai rasionalisasi manajemen dalam menyelesaikan kesalahannya. Pengukuran *rationalization* dalam pemeriksaan ini menggunakan pergantian auditor *external* (*AUDCHANGE*). Dimana pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan public selama periode 2017 – 2022 dan memberi tanda 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode 2017 – 2022.

3.4.2.5 Capability (X₅)

Keahlian merupakan sifat bawaan yang digerakkan oleh seorang individu. Kapasitas di sini benar-benar melekat pada posisi, pengetahuan/daya cipta, dan kemampuan mempengaruhi (Wolfe & Hermanson, 2004). Perubahan direksi dapat menimbulkan masa-masa tekanan yang meningkatkan efek seseorang melakukan kecurangan. Penelitian ini menggunakan perubahan direksi untuk mengukur variabel *capability*. Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, dimana menggunakan tanda 1 apabila ada pergantian direksi perusahaan selama periode 2017 – 2022 dan tanda 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksi selama periode 2017 – 2022.

3.4.2.6 *Arrogance*(X₆)

Arogansi merupakan fakta bahwa seseorang sifat yang angkuh. Seperti yang ditunjukkan Crowe (2011), kesombongan ialah perilaku keserakahan yang dimiliki seseorang bahwa pengendalian internal tidak sah baginya (Crowe, 2011). *CEO's picture* merupakan merupakan salah satu unsur yang menjunjung sifat arogansi dan berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan CEO merasa bahwa pengendalian internal perusahaan tersebut tidak berlaku bagi dirinya karena posisi dan kedudukan yang ia miliki. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan banyaknya *CEO's picture* sebagai alat ukur variabel *arrogance*.

3.4.2.7 *Collusion*(X₇)

Kolusi merupakan kesepakatan antara minimal dua pihak yang bersifat memperdaya pihak lain (Vousinas, 2019). Indikasi adanya potensi kecurangan laporan keuangan apabila ada kesepakatan proyek pada pemerintah. Jadi penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur *collusion* yang diproxikan dengan ada atau tidaknya proyek pemerintahan. Pengukuran ini memberikan tanda 1 bahwa perusahaan ada melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode 2017 – 2022 dan tanda 0 bahwa perusahaan tidak ada kerja sama proyek dengan pemerintah selama 2017 – 2022.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai informasi data yang dilihat dari hasil *mean*, *median*, deviasi standar, nilai terkecil dan nilai tertinggi. Penelitian ini melibatkan pengukuran statistik deskriptif yaitu sebagai gambaran informasi atas data dari variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah agar mempermudah untuk memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam uji statistik deskriptif ialah mengukur nilai *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum menggunakan E-views.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi wajar atau tidak. Dalam model regresi linier, anggapan ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi wajar atau mendekati wajar, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data melibatkan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Sesuai dengan Ghozali (2011), dinyatakan bahwa: “Uji normalitas diharapkan untuk meneliti apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sebagaimana disadari bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dipandang sebagai hal yang baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas atau nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas atau nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Di sisi lain, Ghozali (2018) juga menjelaskan terdapat dasar pengambilan keputusan menggunakan Probability Plots, yaitu apabila data menyebar di sekitar area garis diagonal dan juga mengikuti arah garis tersebut, maka menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) mengemukakan bahwa: “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati,2012). Menurut Singgih Santoso (2012) rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \quad \mathbf{atau} \quad \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}} .(\text{Singgih Santoso, 2012}).$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menimbulkan Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas. Penelitian ini memakai Uji Glejser dengan nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali,2011) Pedoman berikut digunakan untuk penentuan keputusan yaitu:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka tidak termasuk Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka terjadi Heteroskedastisitas atau tidak Homoskedastisitas.

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel atau lebih variabel sebagai *factor predictor*, sebagaimana di kutip dari (Sugiyono, 2010:192).

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan 7 variabel independen, sehingga untuk mengeksplorasi kecurigaan yang diajukan, digunakan alat analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Regresi bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots \text{Sugiyono (2010)}$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

X₁ = External Pressure

X₂ = Financial Target

X₃ = Oppurtunity

X₄ = Rationalization

X₅ = Capability

X₆ = Arrogance

X₇ = Collusion

$b_1, b_2, b_3,$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel berdasarkan pada data yang ada. Koefisien determinasi berguna untuk memperkirakan besar kecilnya perubahan dari variabel dependen yang ditunjukkan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, begitu pula sebaliknya (Ola & Andreas, 2013). Nilai koefisien determinasi terletak antara angka 0 dan 1. Apabila hasilnya menunjukkan angka yang mendekati 1 maka semakin baik karena berarti variabel independen semakin menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil lebih mendekati 0 maka data yang dihasilkan bernilai kurang baik.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan dampak tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Alasan dilakukannya Uji t adalah untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat skor signifikansi t setiap variabel. jika hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Namun, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sasaran yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pada perusahaan sub sektor real estate yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2022. Terdapat sekitar 35 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sub sector real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari seluruh populasi, hanya 27 perusahaan yang memenuhi standar untuk digunakan sebagai model uji. Terdapat 8 perusahaan yang tidak memenuhi syarat untuk pengambilan sampel, karena tidak adanya kelengkapan laporan keuangan dan disebabkan karena perusahaan tersebut baru IPO setelah tahun 2017. Berikut adalah detail kriteria pengambilan sampel penelitian.

Tabel 4.1. Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022	35
2	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam rupiah pada website Bursa Efek Indonesia atau website perusahaan pada periode 2017 – 2022	(7)
3	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2022	(1)
	Total sampel	27
	Total Data	6x27 =162

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu informasi mengenai karakteristik dari data variabel – variabel dalam penelitian. Informasi tersebut dijelaskan dengan hasil berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-Score	162	-3.3740	3.1890	0.0813	1.0197
External Pressure (X1)	162	0.0190	0.7910	0.3488	0.1990
Financial Target (X2)	162	-0.3760	0.4640	0.0325	0.0822
Opportunity (X3)	162	-1.6580	1.7510	0.0075	0.3119
Rationalization (X4)	162	0.0000	1.0000	0.0679	0.2524
Capability (X5)	162	0.0000	1.0000	0.3333	0.4729
Arrogance (X6)	162	0.0000	4.0000	1.4444	0.9258
Collusion (X7)	162	0.0000	1.0000	0.3704	0.4844

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil deskriptif variabel *financial statement fraud* yang diukur menggunakan F-Score pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar -3.3736 yaitu pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) tahun 2022, maksimum sebesar 3.1893 terdapat pada PT Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) tahun 2021, rata-rata sebesar 0.0813 dan standar deviasi sebesar 1.0197. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel F-Score menyebar secara heterogen karena standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Sedangkan

rata-rata sebesar 0.0813 yang nilainya dibawah angka 1 menunjukkan bahwa maka rata-rata perusahaan tersebut memiliki potensi yang rendah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

Hasil deskriptif variabel External Pressure (X1) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar 0.0191 yaitu pada PT City Retail Developments Tbk. (NIRO) tahun 2018, maksimum sebesar 0.7912 ada pada PT PP Properti Tbk. (PPRO) tahun 2022, rata-rata sebesar 0.3488 dan standar deviasi sebesar 0.1990. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel External Pressure (X1) menyebar secara homogen karena standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 0.3488 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan real estate di BEI menggunakan leverage sebesar 34,88% dari total assetnya.

Hasil deskriptif variabel Financial Target (X2) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar -0.3760 terjadi pada PT Lippo Cikarang Tbk. (LPCK) tahun 2020, maksimum sebesar 0.4640 terdapat pada PT Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) tahun 2021, rata-rata sebesar 0.0324 dan standar deviasi sebesar 0.0822. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Financial Target (X2) menyebar secara heterogen karena standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata Financial Target sebesar 0.0324 berarti bahwa kemampuan perusahaan real estate di BEI dalam menghasilkan laba bersih masih cukup rendah yaitu sebesar 3,24% dari total asetnya.

Hasil deskriptif variabel Opportunity (X3) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar -1.6577 terjadi pada PT

Sentul City Tbk. (BKSL) tahun 2021, maksimum sebesar 1.7512 terdapat pada PT PP Properti Tbk. (PPRO) tahun 2021, rata-rata sebesar 0.0075, dan standar deviasi sebesar 0.3119. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Opportunity (X3) menyebar secara heterogen karena standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 0.0075 pada variabel Opportunity (X3) menunjukkan bahwa variabel opportunity yang diproxikan menggunakan *nature of industry* bahwa piutang perusahaan adalah sebesar 0,75% dari penjualan. Dimana *nature of industry* ialah keadaan ideal suatu perusahaan. Akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya *judge mental*, sehingga hal ini dapat menimbulkan kekeluasaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil deskriptif variabel Rationalization (X4) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, maksimum sebesar 1.0000, rata-rata sebesar 0.0679 dan standar deviasi sebesar 0.2524. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Rationalization (X4) menyebar secara Homogen karena standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 0.0679 pada variabel rasionalisasi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, dan hanya sebesar 6,79% yang melakukan pergantian KAP.

Hasil deskriptif variabel Capability (X5) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 maksimum sebesar 1.0000, rata-rata sebesar 0.3333, dan standar deviasi sebesar 0.4729. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Capability (X5) menyebar secara

heterogen karena standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 0.3333 pada variabel Capability sebagian besar perusahaan selama tahun 2017 – 2022 tidak pernah melakukan pergantian direksi, dan hanya sebesar 33,33% yang melakukan pergantian direksi.

Hasil deskriptif variabel Arrogance (X6) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 maksimum sebesar 4.0000, rata-rata sebesar 1.4444, dan standar deviasi sebesar 0.9258. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Arrogance (X6) menyebar secara homogen karena standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 1.4444 pada variabel Arogansi berarti bahwa direktur utama perusahaan selalu menampilkan foto-fotonya dalam annual report laporan keuangan yaitu sebanyak 1,4 kali.

Hasil deskriptif variabel Collusion (X7) pada perusahaan Real Estate di BEI tahun 2017-2022, memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 maksimum sebesar 1.0000, rata-rata sebesar 0.3704, dan standar deviasi sebesar 0.4844. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel Collusion (X7) menyebar secara heterogen karena standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata sebesar 0.3704 pada variabel Collusion menunjukkan bahwa hanya sebesar 37,04% perusahaan real estate yang memiliki proyeknya bekerjasama dengan proyek pemerintah.

4.3. Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diselesaikan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Tolok ukur tinjauan tinjauan disampaikan dengan melihat tingkat signifikansi (p-value). Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka informasi penelitian dinyatakan normal, dan sebaliknya jika p-value lebih kecil atau setara dengan 0,05 maka informasi penelitian dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel terlampir :

Tabel 4. 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	.82431112
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.096
	Negative	-0.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.103
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dilihat dari uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar $0,103 > 0,05$. Dengan variable pemeriksaan penelitian ini datanya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada ketujuh variabel independen. Untuk menunjukkan apakah terjadi pelanggaran multikolinieritas, uji VIF dapat digunakan jika titik VIF di bawah 10 atau jika toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
External Pressure (X1)	0.745	1.343
Financial Target (X2)	0.889	1.125
Opportunity (X3)	0.940	1.064
Rationalization (X4)	0.931	1.074
Capability (X5)	0.923	1.083
Arrogance (X6)	0.840	1.190
Collusion (X7)	0.911	1.098

Sumber : Data Hasil Regresi, 2023

Melihat hasil di atas, cenderung terlihat bahwa untuk seluruh variabel independen tidak ada menunjukkan gejala multikolinieritas karena nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan heteroskedastisitas dapat diselesaikan dengan berbagai pengujian, salah satunya adalah uji *glejtsjer*. Dampak lanjutan dari uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada table terlampir:

Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Heterokedasitas

Variabel	t hitung	p value
External Pressure (X1)	-0.336	0.737
Financial Target (X2)	0.513	0.609
Opportunity (X3)	-0.174	0.862
Rationalization (X4)	1.752	0.082
Capability (X5)	1.031	0.304
Arrogance (X6)	0.869	0.386
Collusion (X7)	0.337	0.737

Sumber : Data Hasil Regresi, 2023

Dari luaran di atas cenderung terlihat bahwa nilai korelasi variabel independen dengan nilai residu memiliki nilai p value/probabilitas lebih besar dari 5% (0,05), sehingga pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh element variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan satu variabel terikat dan 7 variabel bebas, sehingga untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Regresi diharapkan untuk menguji dampak antar satu variabel dengan variabel lain. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel terlampir :

Tabel 4. 6. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0.760	0.182	
External Pressure (X1)	2.043	0.387	0.399
FinancialTarget (X2)	2.587	0.857	0.209
Oppportunity (X3)	-0.965	0.220	-0.295
Rationalization (X4)	0.729	0.273	0.180
Capability (X5)	-0.248	0.146	-0.115
Arrogance (X6)	0.056	0.078	0.051
Collusion (X7)	0.010	0.144	0.005

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dengan mencermati model regresi dan hasil regresi linear berganda sehingga ditemui pertemuan factor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada perseroan area perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebagai berikut :

$$Y = -0.760 + 2.043 X1 + 2.587 X2 - 0.965 X3 + 0.729 X4 - 0.248 X5 + 0.056 X6 + 0.010 X7$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

X₁ = External Pressure

X₂ = Financial Target

X₃ = Oppurtunity

X₄ = Rationalization

X₅ = Capability

X₆ = Arrogance

X₇ = Collusion

Nilai konstanta sebesar -0,760 dan itu berarti dengan asumsi tidak ada variabel bebas yang terdiri *External Pressure, Financial Target, Oppurtunity,*

Rationalization, Capability, Arrogance dan Collusion atau $X=0$, maka besarnya kecurangan laporan keuangan perusahaan akan sebesar -0,760.

Nilai koefisien regresi External Pressure (X1) bernilai positif sebesar 2.043. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel External Pressure (X1) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 2.043 satuan, dengan harapan variable lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Financial Target (X2) bernilai positif sebesar 2.587. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Financial Target (X2) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 2.587 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Opportunity (X3) bernilai negatif sebesar -0.965. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Opportunity (X3) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -0.965 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Rationalization (X4) bernilai positif sebesar 0.729. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Rationalization (X4) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.729 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Capability (X5) bernilai negatif sebesar -0.248. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Capability (X5) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -0.248 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Arrogance (X6) bernilai positif sebesar 0.056. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Arrogance (X6) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.056 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Collusion (X7) bernilai positif sebesar 0.010. Artinya bahwa setiap peningkatan skor pada variabel Collusion (X7) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.010 satuan, dengan harapan bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

4.5 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7.Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.589	0.347	0.317

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa persen kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri real estate dapat dijelaskan oleh ketujuh

variabel bebasnya yang ditunjukkan dengan nilai *R Square*. Dari Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,347 maka dapat diartikan 34,7% kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri real estate di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel bebas yang diteliti yaitu *External Pressure*, *Financial Target*, *Oppurtunity*, *Rationalization*, *Capability*, *Arrogance* dan *Collusion*. Sisanya sebesar 65,3% struktur modal dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8. Hasil Uji t

Variabel Independen	t	sig	Kesimpulan
External Pressure (X1)	5.283	0.000	Berpengaruh positif signifikan
FinancialTarget (X2)	3.019	0.003	Berpengaruh positif signifikan
Opportunity (X3)	-4.391	0.000	Berpengaruh negatif signifikan
Rationalization (X4)	2.673	0.008	Berpengaruh positif signifikan
Capability (X5)	-1.700	0.091	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Arrogance (X6)	0.719	0.473	Berpengaruh positif tidak signifikan
Collusion (X7)	0.069	0.945	Berpengaruh positif tidak signifikan

1. Pengujian pada *External Pressure (X1)*

Hasil uji t pada variabel *External Pressure (X1)* bernilai positif sebesar 5.283 dengan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *External Pressure (X1)* Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek

Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H1 : External pressure berpengaruh positif terhadap financial statement fraud Didukung

2. Pengujian pada *Financial Target* (X2)

Hasil uji t pada variabel Financial Target (X2) bernilai positif sebesar 3.019 dengan probabilitas sebesar 0.003 <0.05 Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Financial Target (X2) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H2 : Financial target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud Didukung

3. Pengujian pada *Opportunity* (X3)

Hasil uji t pada variabel Opportunity (X3) bernilai negatif sebesar -4.391 dengan probabilitas sebesar 0.000 <0.05 Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Opportunity (X3) Berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H3 : Opportunity berpengaruh positif terhadap financial statement fraud Tidak didukung

4. Pengujian pada *Rationalization* (X4)

Hasil uji t pada variabel Rationalization (X4) bernilai positif sebesar 2.673 dengan probabilitas sebesar 0.008 <0.05 Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Rationalization (X4) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H4 : Rationalization berpengaruh positif terhadap financial statement fraud Didukung

5. **Pengujian pada *Capability* (X5)**

Hasil uji t pada variabel *Capability* (X5) bernilai negatif sebesar -1.700 dengan probabilitas sebesar $0.091 > 0.05$ Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *Capability* (X5) Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H5 : *Capability* berpengaruh positif terhadap financial statement fraud Tidak didukung

6. **Pengujian pada *Arrogance* (X6)**

Hasil uji t pada variabel *Arrogance* (X6) bernilai positif sebesar 0.719 dengan probabilitas sebesar $0.473 > 0.05$ Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *Arrogance* (X6) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H6: *Arrogance* berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Tidak didukung

7. **Pengujian pada *Collusion* (X7)**

Hasil uji t pada variabel *Collusion* (X7) bernilai positif sebesar 0.069 dengan probabilitas sebesar $0.945 > 0.05$ Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *Collusion* (X7) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian H7: *Collusion* berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Tidak didukung

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh External pressure terhadap financial statement fraud

Konsekuensi dari pemeriksaan analisis Regresi Linier Berganda diketahui bahwa external pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud, terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5.283 dengan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa variabel External Pressure (X1) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pengaruhnya maka semakin besar pula kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Perusahaan dengan utang yang besar atau kewajiban berkelanjutan sangat berisiko tinggi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan karena untuk mendapatkan utang tambahan dari investor dan kreditur. Pemberi dana dan pemberi pinjaman harus melihat sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan dana yang diinvestasikan atau pinjaman. Sejalan dengan itu, pihak manajemen perusahaan terpicu untuk menyajikan laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pihak luar, salah satunya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan Imtikhani & Sukirman (2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) yang melibatkan *leverage ratio* sebagai alat ukur *external pressure*, dengan hasil bahwa *external pressure*

berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil yang berbeda misalnya (Rusmana & Tanjung, 2020), (Larum et al., 2021) dan (Achmad et al., 2022) juga menunjukkan adanya dampak positif antara leverage rasio dengan kecurangan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Financial Target terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Berganda menemukan bahwa financial target berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud, diuji dengan nilai t hitung yang ditentukan sebesar 3.019 dengan probabilitas sebesar $0.002 < 0.05$ Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Financial Target (X2) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Teori agensi memberikan penjelasan bahwa principal yang memiliki dana dalam perusahaan dan agent adalah manajemen yang mengelola dana tersebut, sehingga apabila manajemen dapat mengelola dana tersebut dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan investor kepada manajemen dan akan tetap mempercayakan dananya untuk dikelola oleh perusahaan tersebut. Keadaan seperti ini yang menimbulkan risiko adanya potensi kecurangan laporan keuangan karena memberikan tekanan kepada perusahaan agar menampilkan kinerja yang baik yaitu dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal.

Semakin stabil posisi keuangan perusahaan, semakin besar pula kapasitas potensi kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan satu arah antara financial stability suatu perusahaan dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat sehingga menjadi daya tarik investor dan kreditor serta pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan sehingga dari tekanan tersebut manajemen mengambil langkah untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hasil pengujian tersebut mendukung penelitian Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa ROA yang menjadi pengukuran *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

4.7.3 Pengaruh Opportunity terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Berganda diketahui bahwa opportunit tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap financial statement fraud, diuji dengan nilai t hitung sebesar -4.391 dengan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat diuraikan bahwa variabel Opportunity (X3) justru berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pengujian ini financial target diukur dengan *nature of industry* yaitu keadaan ideal suatu perusahaan yang dapat dilihat dari piutang usaha perusahaan. Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian (Novitasari & Chariri, 2018) yang

menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Adanya temuan yang sebaliknya bahwa *nature of industry* justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa semakin rendah piutang usaha semakin tinggi kecenderungan melakukan fraud. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Summers & Sweeney, 1998) yang mengungkapkan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*. Mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai dari akun tersebut, manajemen berpeluang dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh Rationalization terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda menemukan bahwa *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, diuji dengan nilai *t* hitung sebesar 2.673 dengan probabilitas sebesar $0.008 < 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel *Rationalization* (X4) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Rationalization dalam penelitian ini diukur dengan perubahan auditor (*Change in Auditor*). Hasil penelitian ini mendukung Studi yang dilakukan oleh Aviantara (2021) bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. (Novitasari & Chariri, 2018) juga menemukan hasil

yang konsisten bahwa perubahan auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Aviantara (2021) menyatakan bahwa sebagian besar *fraud* dalam contoh mereka dilakukan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor. *Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang dilacak oleh auditor sebelumnya. Keinginan ini memprovokasi perusahaan untuk mengganti auditor independennya untuk menyembunyikan kesalahan yang ada dalam perusahaan.

4.7.5 Pengaruh Capability terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Berganda menemukan bahwa capability tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, diuji dengan nilai t hitung sebesar -1.700 dengan probabilitas sebesar $0.091 > 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Capability (X5) Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pemeriksaan ini capability diukur dengan pergantian direksi. Variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel ini diperkirakan dengan melihat apakah telah terjadi pergantian direksi atau tidak pada perusahaan *real estate*. Adanya pergantian direksi yang dilakukan perusahaan tidak menunjukkan adanya potensi kecurangan laporan

keuangan yang dilakukan organisasai. Dalam pemeriksaan kali ini, terdapat 27 perusahaan atau 33% dari 162 data yang mengalami perubahan direksi selama periode 2017-2022. Pergantian direksi yang dilakukan oleh organisasai disebabkan oleh berbagai alasan misalnya adanya rangkap jabatan di luar perusahaan tersebut, direksi tersebut telah menjabat lebih dari dua periode waktu, dan pada mulanya karena alasan individual dari direksi tersebut seperti telah memasuki masa pensiun. Hal lain yang membuat perusahaan melakukan pergantian direksi adalah perusahaan tersebut mengharapkan pimpinan yang dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik, mengingat peran direksi sangat penting dalam memilih kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga pergantian direksi perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang diarahkan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dan penelitian Larum et al (2021) yang secara andal membedakan bahwa pergantian direksi atau *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.6 Pengaruh Arrogance terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Berganda menemukan bahwa arrogance tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, diuji dengan nilai t hitung sebesar 0.719 dengan probabilitas sebesar $0.473 > 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Arrogance (X6) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Nilai tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah CEO's Picture yang muncul pada annual report suatu perusahaan tidak memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan tindakan fraud terjadi, sifat arogansi bisa diidentifikasi melalui banyaknya tampilan foto CEO yang ada, tetapi pada hasil penelitian ini CEO's Picture tidak mengindikasikan tingginya arogansi CEO dikarenakan seperti penelitian (Achmad et al., 2022) banyaknya foto CEO yang muncul dalam annual report bukan merupakan bentuk arogansi dari CEO perusahaan, tetapi hanya pengenalan CEO perusahaan kepada publik dan pengguna laporan keuangan terkait kinerja perusahaan serta pencapaian yang diraih sebagai bentuk apresiasi karena operasional perusahaan sudah berjalan sesuai dengan visi dan misinya.

Sebuah industri yang memperlihatkan foto CEO pada perusahaan setidaknya satu atau dua kali tidak menunjukkan bahwa terdapat potensi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Kemunculan foto CEO pada perusahaan real estate biasanya satu hingga dua kali, dan dianggap biasa saja. Memiliki foto CEO merupakan salah satu bentuk kejelasan bagi perusahaan dalam mengenalkan siapa saja yang menduduki jajaran direksi di perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab atas kinerja serta segala bentuk pelaporan yang dilakukan perusahaan selama satu periode. Hal lain yang dilakukan perusahaan dengan menunjukkan foto CEO adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, karena akan mengetahui siapa yang mempunyai kedudukan paling penting dalam perusahaan.

Dampak dari penelitian ini sesuai penelitian yang dipimpin oleh Larum et al., 2021) yang menemukan bahwa *CEO picture* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2020) dan selanjutnya (Putri & Saphira, 2019), yang menyatakan bahwa *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.7 Pengaruh Collusion terhadap financial statement fraud

Hasil pengujian dengan analisis Regresi Linier Berganda menemukan bahwa collusion tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.069 dengan probabilitas sebesar bernilai $0,945 > 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel Collusion (X7) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Nilai tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya kerja sama perusahaan pada proyek pemerintah tidak memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Pada variabel ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hubungan antara proyek pemerintah dengan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dengan proyek pemerintah bukan merupakan bentuk dari *collusion* sebuah perusahaan untuk menjadikan potensi kecurangan laporan keuangan, tetapi perusahaan menjalin kerja sama melalui proyek dengan pemerintah karena ingin

memperbaiki kinerja dengan meningkatkan upayanya untuk berperan dalam proyek-proyek pertumbuhan untuk membangun kinerja bisnis yang baik. Sehingga, perusahaan bisa menjadikan pencapaian untuk tahun tersebut karena bekerja sama dengan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) yang menemukan bahwa *Collusion* yang diukur dengan *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Mukaromah & Budiwitjaksono, (2021) proyek pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *External Pressure, Financial Target, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance dan Collusion* terhadap potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

Berikut hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. External Pressure (X1) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
2. Financial Target (X2) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
3. Opportunity (X3) Berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
4. Rationalization (X4) Berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
5. Capability (X5) Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
6. Arrogance (X6) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia
7. Collusion (X7) Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia

5.2. Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan sub sektor industri Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Keterbatasan pada proksi dalam masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sehingga nilai dari koefisien determinasi (R^2) masih cukup rendah pada penelitian ini menunjukkan terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.3. Saran

Terdapat beberapa saran yang digunakan sebagai rekomendasi untuk dapat memperbaiki penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan alat ukur lainnya untuk perhitungan variabel dependen misalnya dengan menggunakan *Discretionary Accrual* atau *Beneish Model* dengan menggunakan sampel yang sama yakni perusahaan manufaktur sub sektor industri lainnya.
2. Menambahkan proksi pada variabel independen, misalkan pada variabel *collusion* dengan menambahkan proksi *state-owned enterprises* atau koneksi politik atau bisa menggunakan variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan dianjurkan untuk tidak memaksakan target laba diluar jangkauan kemampuan perusahaan maka dapat mengurangi tekanan yang terjadi yang mana dapat mengakibatkan timbulnya *external pressure* sehingga memicu tindakan manipulasi laporan perusahaan serta manajemen perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal agar mencegah terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan.

Selain itu penggunaan dalam kebijakan hutang perlu diperhatikan, agar sesuai dengan kebutuhan struktur modal perusahaan, karena penggunaan hutang yang semakin besar akan memicu terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Begitu juga dalam pergantian auditor, hendaknya memilih auditor yang bereputasi seperti KAP Big Four, sehingga proses pergantian auditor yang terjadi tetap dapat mencegah terjadinya fraud laporan keuangan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Disarankan untuk calon investor selain harus cermat dalam menganalisis informasi yang disajikan perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, calon investor juga tidak mudah tergiur pada perusahaan yang menyajikan dengan tingkat laba dan jumlah aset yang tinggi karena hal tersebut rawan dalam manipulasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *The Fraud Tree*. December, 1–13.
- ACFE. (2018). Report To The Nations - Global Study on Occupational Fraud and Abuse: Asia Pacific. *Asia Pacific Edition*, 10, 80.
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- AICPA. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Statement on Auditing Standard No.99*, AICPA. New York.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination, 4th Edition*. (Cengage Learning: Mason, Ohio).
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: a study of the social psychology embezzlement*. Free Pers.
- Crowe. (2011). The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements. *Crowe Horwath LLP*, 1–62.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. (2012). Detecting Earnings Management: A New Approach. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275–334. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00449.x>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- G, C. T., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21.
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang

- Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Mariati, & Indrayani, E. (2020). Fraud Triangle Analyses in Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 29–44. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2240>
- Marsellisa, N. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(3), 1–9.
- Muchlis, C. (2019). *9 Fakta Gagal Bayar Polis Asuransi Jiwasraya, Bos Samsung Jadi Korban hingga Digugat Nasabah*.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 11–25.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Putri, T. V. Y., & Saphira, J. (2019). Fraud Pentagon Dalam Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Logam Dan Kimia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 143–155. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.023>
- Ramadhan, A. (2020). *Pengungkapan Proyek Fiktif BUMN Waskita Karya yang Rugikan Negara Rp 202 Miliar*. Kompas.Com.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Rini, V. Y., & Achmad, T. (2012). Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–15.

- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Siregar, A. (2021). Fraud Triangle Dan Korupsi Di Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 67–81. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2012>
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis. *He Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.987>
- Tempo.co. (2009). *Tiga Direksi Waskita Dinonaktifkan*. Tempo.Co.
- Ulya, F. N. (2020). *Kasus Jiwasraya: Laba Semu Sejak 2006 hingga Kemungkinan Pemeriksaan Rini Soemarno*. Moneykompas.Com.
- Vousinas, G. (2018). Elaborating on the Theory of Fraud. New Theoretical Extensions. *SSRN Electronic Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3163337>
- Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Emerald Insight*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-Score	162	-3.374	3.189	.08127	1.019747
External Pressure (X1)	162	.019	.791	.34879	.199012
Financial Target (X2)	162	-.376	.464	.03245	.082213
Opportunity (X3)	162	-1.658	1.751	.00751	.311910
Rationalization (X4)	162	.000	1.000	.06790	.252356
Capability (X5)	162	.000	1.000	.33333	.472866
Arrogance (X6)	162	.000	4.000	1.44444	.925820
Collusion (X7)	162	.000	1.000	.37037	.484401
Valid N (listwise)	162				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Collusion (X7), Financial Target (X2), Arrogance (X6), Rationalization (X4), Opportunity (X3), Capability (X5), External Pressure (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: F-Score

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.317	.842837	1.873

a. Predictors: (Constant), Collusion (X7), Financial Target (X2), Arrogance (X6), Rationalization (X4), Opportunity (X3), Capability (X5), External Pressure (X1)

b. Dependent Variable: F-Score

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.023	7	8.289	11.669	.000 ^b
	Residual	109.398	154	.710		
	Total	167.421	161			

a. Dependent Variable: F-Score

b. Predictors: (Constant), Collusion (X7), Financial Target (X2), Arrogance (X6), Rationalization (X4), Opportunity (X3), Capability (X5), External Pressure (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.760	.182		-4.171	.000		
	External Pressure (X1)	2.043	.387	.399	5.283	.000	.745	1.343
	Financial Target (X2)	2.587	.857	.209	3.019	.003	.889	1.125
	Opportunity (X3)	-.965	.220	-.295	-4.391	.000	.940	1.064
	Rationalization (X4)	.729	.273	.180	2.673	.008	.931	1.074
	Capability (X5)	-.248	.146	-.115	-1.700	.091	.923	1.083
	Arrogance (X6)	.056	.078	.051	.719	.473	.840	1.190
	Collusion (X7)	.010	.144	.005	.069	.945	.911	1.098

a. Dependent Variable: F-Score

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.82431112
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.760	.182		-4.171	.000		
External Pressure (X1)	2.043	.387	.399	5.283	.000	.745	1.343
Financial Target (X2)	2.587	.857	.209	3.019	.003	.889	1.125
Opportunity (X3)	-.965	.220	-.295	-4.391	.000	.940	1.064
Rationalization (X4)	.729	.273	.180	2.673	.008	.931	1.074
Capability (X5)	-.248	.146	-.115	-1.700	.091	.923	1.083
Arrogance (X6)	.056	.078	.051	.719	.473	.840	1.190
Collusion (X7)	.010	.144	.005	.069	.945	.911	1.098

a. Dependent Variable: F-Score

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	-.005	.50100

a. Predictors: (Constant), Collusion (X7), Financial Target (X2), Arrogance (X6), Rationalization (X4), Opportunity (X3), Capability (X5), External Pressure (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.555	7	.222	.885	.520 ^b
	Residual	38.654	154	.251		
	Total	40.209	161			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), Collusion (X7), Financial Target (X2), Arrogance (X6), Rationalization (X4), Opportunity (X3), Capability (X5), External Pressure (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.448	.108		4.139	.000
	External Pressure (X1)	-.077	.230	-.031	-.336	.737
	Financial Target (X2)	.261	.509	.043	.513	.609
	Opportunity (X3)	-.023	.131	-.014	-.174	.862
	Rationalization (X4)	.284	.162	.143	1.752	.082
	Capability (X5)	.090	.087	.085	1.031	.304
	Arrogance (X6)	.040	.047	.075	.869	.386
	Collusion (X7)	.029	.085	.028	.337	.737

a. Dependent Variable: abs_res

REKAP INPUT VARIABEL PENELITIAN

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE	
1	APLN	2015																
		2016	519.2062	18797.12	-15488.5													
		2017	2212.751	18773.1	-16565.8	1693.545	-24.0265	-1077.31	0.102561	27251.03	25135.56	0.011989	-0.03321	-0.10127	0.025195	-0.09729	0.0053	
		2018	390.3368	23376.12	-17374	-1822.41	4603.027	-808.166	-0.19246	29186.97	27251.03	0.004127	-0.00084	-0.48262	-0.04891	-0.52824	-0.7207	
		2019	3261.407	22348.81	-16547.1	2871.07	-1027.31	826.8964	0.10404	29522.09	29186.97	-0.00495	-0.00045	-0.21437	-0.00172	-0.22149	-0.1175	
		2020	5517.665	17452.66	-18933.2	2256.258	-4896.15	-2386.12	0.318739	29925.85	29522.09	-0.00712	0.123077	0.432592	-0.00428	0.544275	0.8630	
		2021	4644.546	14891.8	-18929.4	-873.118	-2560.86	3.7405	0.056131	30001.24	29925.85	-0.01456	0.013723	0.517804	-0.01711	0.499864	0.5560	
		2022	5531.832	6937.73	-14768.1	887.2852	-7954.07	4161.324	0.160746	29114.45	30001.24	-0.00169	-0.02049	0.591898	0.090198	0.659921	0.8207	
2	TARA	2015																
		2016	-27.7974	1081.406	-165.758													
		2017	-6.8307	1061.621	-180.827	20.9667	-19.7847	-15.0688	0.045519	1226.316	1256.198	0.006302	0.018997	-2.06143	0.000112	-2.03602	-1.9905	
		2018	-14.8946	1068.665	-69.2555	-8.0639	7.0439	111.5713	-0.1075	1178.444	1226.316	-0.00669	-0.00724	-0.08877	0.000137	-0.10257	-0.2101	
		2019	-27.2051	1081.833	-71.8978	-12.3105	13.168	-2.6423	-0.02031	1124.119	1178.444	0	-0.0081	-1.53805	-0.01181	-1.55796	-1.5783	
		2020	-33.3057	1074.973	-45.402	-6.1006	-6.8598	26.4958	-0.02326	1106.278	1124.119	0	-0.01114	0.813444	0.029805	0.832106	0.8088	
		2021	13.2251	1050.002	-22.5438	46.5308	-24.9714	22.8582	0.044795	1085.915	1106.278	0	0.006246	-2.52931	-0.0214	-2.54447	-2.4997	
		2022	9.6189	1050.023	-20.6073	-3.6062	0.0209	1.9365	-0.00514	1082.741	1085.915	0	-0.00103	0.111102	0.000169	0.110238	0.1051	
3	ASRI	2015																
		2016	-351.913	11805.96	-8043.11													
		2017	-825.521	12636.79	-7409.68	-473.608	830.8257	633.4241	-0.09473	20457.28	19448	-0.02361	-0.01211	0.813734	0.041296	0.819312	0.7246	
		2018	-774.687	14052.36	-5463.11	50.834	1415.575	1946.573	-0.15912	20809.68	20457.28	-0.0138	-0.02625	0.446101	-0.02084	0.385211	0.2261	
		2019	597.2252	13260.03	-5650.12	1371.912	-792.338	-187.014	0.10991	21392.6	20809.68	0.036548	-0.00094	-0.68392	0.000671	-0.64764	-0.5377	
		2020	-1042.16	14737.73	-6493.19	-1639.39	1477.702	-843.067	-0.10547	21560.54	21392.6	-0.02784	0.028705	-0.75097	-0.09495	-0.84506	-0.9505	
		2021	-598.86	13879	-7942.68	443.3003	-858.727	-1449.49	0.127501	21580.39	21560.54	0.021336	-0.0067	0.151551	0.054417	0.220602	0.3481	
		2022	-81.5252	10724.15	-7461.75	517.3347	-3154.85	480.93	0.144293	22116.45	21580.39	0.02748	0.014096	0.049054	0.042358	0.132988	0.2773	

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
4	BAPA	0															
		2016	71.7651	38.8072	-72.1999												
		2017	73.9927	47.6937	-58.8854	2.2276	8.8865	13.3145	-0.11149	179.1485	177.5023	-0.00176	0	0.267352	0.064394	0.329988	0.2185
		2018	78.2063	56.865	-34.488	4.2136	9.1713	24.3974	-0.17	172.6747	179.1485	0	0	-0.63217	-0.0455	-0.67767	-0.8477
		2019	102.2185	34.0454	-7.526	24.0122	-22.8196	26.962	0.12842	154.7249	172.6747	0.000882	0	-1.17404	0.003801	-1.16936	-1.0409
		2020	100.2992	34.2872	-8.0989	-1.9193	0.2418	-0.5729	-0.01113	142.7216	154.7249	-6.2E-05	0	-1.47609	-0.05822	-1.53437	-1.5455
		2021	17.4892	115.117	-7.1711	-82.81	80.8298	0.9278	-1.16765	140.9389	142.7216	0.004113	0	-1.35621	0.011628	-1.34047	-2.5081
		2022	16.4626	1317.058	-6.5891	-1.0266	1201.941	0.582	-8.75293	137.5025	140.9389	-0.00413	0	3.395931	-0.01243	3.379368	-3.3736
5	BEST	2015															
		2016	1286.715	3234.122	-1814.54												
		2017	1303.903	4226.738	-1870.82	17.1883	992.6152	-56.278	-0.16827	5462.187	4918.344	0.021037	0.034953	-0.14853	0.020177	-0.07237	-0.2406
		2018	2399.98	3367.507	-2037.5	1096.077	-859.231	-166.681	0.353396	6004.564	5462.187	-0.04752	0.053576	4.43022	-0.0181	2.418167	2.7716
		2019	2372.568	3666.962	-1823.66	-27.4122	299.4554	213.8401	-0.08522	6344.802	6004.564	0.075421	-0.01652	-0.89531	-0.01046	-0.84687	-0.9321
		2020	2464.157	3116.157	-1829.45	91.5895	-550.805	-5.7949	0.102225	6340.829	6344.802	-0.07757	0.068423	6.826838	-0.07808	1.739608	1.8418
		2021	2080.129	3587.709	-1656.24	-384.028	471.5513	173.2081	-0.1669	6164.196	6340.829	0.000774	0.017481	-0.1407	0.006638	-0.11581	-0.2827
		2022	2307.197	4149.16	-1653.89	227.0675	561.4513	2.3502	-0.05555	6062.341	6164.196	0.010584	0.004422	0.039138	0.017094	0.071238	0.0157
6	BSDE	2015															
		2016	10872.91	22524.59	-13819.1												
		2017	10395.71	33034.46	-16503.7	-477.205	10509.87	-2684.59	-0.19654	42244.01	37279.49	0.002041	0.006552	-0.73703	-0.10135	-0.82979	-1.0263
		2018	14710.58	29927.92	-20482.7	4314.878	-3106.55	-3978.96	0.232324	49070.95	42244.01	-0.00401	0.023103	0.736836	0.026257	0.782185	1.0145
		2019	18086.22	28190.96	-20458.2	3375.631	-1736.96	24.5127	0.095343	53365.85	49070.95	-0.0021	0.021148	0.47172	-0.05161	0.439166	0.5345
		2020	16398.66	32422.4	-24617.4	-1687.55	4231.436	-4159.23	-0.0305	57701.95	53365.85	-0.00073	0.009021	0.495354	0.018094	0.521739	0.4912
		2021	17429.86	33415.93	-25317.9	1031.201	993.5324	-700.463	0.012068	61166.32	57701.95	-6.6E-05	0.018959	0.281844	0.016407	0.317144	0.3292
		2022	18253.82	24986.56	-26284.9	823.9573	-8429.37	-967.081	0.161627	63234.56	61166.32	0.000738	0.011901	-0.1551	0.010358	-0.1321	0.0295
7	CTRA	2015															
		2016	6368.375	15962.51	-14774.3												

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2017	7349.318	17287.14	-15881.2	980.943	1324.627	-1106.92	0.025047	30472.28	27665.48	0.000662	0.051911	-0.06709	-0.00756	-0.02208	0.0030
		2018	8157.116	18401.57	-17080.7	807.798	1114.437	-1199.48	0.02699	33080.66	30472.28	0.007691	0.008775	-0.04984	0.006486	-0.02688	0.0001
		2019	9826.487	18469.39	-18283.1	1669.371	67.818	-1202.38	0.079003	35491.23	33080.66	-0.00111	0.024637	0.025543	-0.00321	0.045856	0.1249
		2020	9036.182	18584.58	-21646.3	-790.305	115.19	-3363.2	0.06472	37974.32	35491.23	-0.00619	0.041593	0.30814	0.002154	0.345695	0.4104
		2021	10953.47	18498.53	-21126.6	1917.283	-86.055	519.695	0.037127	39961.8	37974.32	-0.00176	-0.01657	0.251791	0.008645	0.242098	0.2792
		2022	12923.17	8331.019	-20866.8	1969.702	-10167.5	259.779	0.287238	41350.51	39961.8	-0.00209	0.001531	0.044608	0.001638	0.045688	0.3329
8	NIRO	2015															
		2016	1210.814	2729.389	-818.301												
		2017	1636.231	2907.038	-1236.5	425.4164	177.649	-418.199	0.153374	4342.109	3465.303	0.002817	-0.00366	-0.06927	-0.01003	-0.08014	0.0732
		2018	3132.035	4222.268	-1440.69	1495.804	1315.23	-204.189	0.06182	6223.97	4342.109	0.000299	0.002361	0.064689	0.009016	0.076364	0.1382
		2019	2455.083	6765.895	-1800.51	-676.951	2543.627	-359.826	-0.36225	7897.27	6223.97	0.002134	-0.00038	-0.21268	0.010574	-0.20035	-0.5626
		2020	1377.899	9579.654	-4019.06	-1077.18	2813.759	-2218.55	-0.17747	9423.613	7897.27	0.004582	0.001031	-0.10719	-0.01354	-0.11512	-0.2926
		2021	1769.564	9452.554	-5263.85	391.6652	-127.1	-1244.79	0.15817	11149.73	9423.613	0.001773	0.000214	0.043719	-0.00887	0.036835	0.1950
		2022	735.6246	5592.579	-6842.02	-1033.94	-3859.98	-1578.17	0.357745	12311.02	11149.73	0.001121	0.000103	0.04065	0.004601	0.046475	0.4042
9	DART	2015															
		2016	1210.814	2729.389	-818.301												
		2017	1636.231	2907.038	-1236.5	425.4164	177.649	-418.199	0.153374	4342.109	3465.303	0.002817	-0.00366	-0.93564	-0.04842	-0.9849	-0.8315
		2018	3132.035	4222.268	-1440.69	1495.804	1315.23	-204.189	0.06182	6223.97	4342.109	0.000299	0.002361	-0.21101	-0.00484	-0.2132	-0.1514
		2019	2455.083	6765.895	-1800.51	-676.951	2543.627	-359.826	-0.36225	7897.27	6223.97	0.002134	-0.00038	-0.06644	-0.03513	-0.09982	-0.4621
		2020	1377.899	9579.654	-4019.06	-1077.18	2813.759	-2218.55	-0.17747	9423.613	7897.27	0.004582	0.001031	-0.80852	-0.00944	-0.81235	-0.9898
		2021	1769.564	9452.554	-5263.85	391.6652	-127.1	-1244.79	0.15817	11149.73	9423.613	0.001773	0.000214	-0.2653	0.005583	-0.25773	-0.0996
		2022	735.6246	2528.027	-6842.02	-1033.94	-6924.53	-1578.17	0.606673	12311.02	11149.73	0.001121	0.000103	0.025175	0.002672	0.029072	0.6357
10	GWSA	2015															
		2016	718.4901	2589.824	2937.357												
		2017	790.668	2746.973	3067.68	72.1779	157.149	130.3227	-0.0304	7082.067	6884.275	-0.00168	0.009703	0.258407	-0.00332	0.263111	0.2327
		2018	1023.721	2473.773	2988.393	233.0532	-273.2	-79.2865	0.079709	7345.948	7082.067	-0.00026	0.008748	0.539574	0.002008	0.550073	0.6298

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2019	891.3409	3075.801	2965.086	-132.38	602.0281	-23.3071	-0.09369	7589.666	7345.948	-0.00131	0.020644	8.79171	-0.01197	2.799074	2.7054
		2020	1188.372	2723.104	2975.407	297.031	-352.697	10.3211	0.083957	7615.879	7589.666	-2.9E-05	0.010461	-1.04719	-0.02353	-1.06029	-0.9763
		2021	1204.817	2858.927	3006.509	16.4452	135.8232	31.1016	-0.01993	7550.923	7615.879	0.000454	0.016045	-0.48251	0.009476	-0.45654	-0.4765
		2022	1357.47	10962.41	2836.654	152.6525	8103.483	-169.855	-1.01402	7673.396	7550.923	-0.00045	0.024747	4.584228	0.00118	4.609703	1.5957
11	DILD	2015															
		2016	-258.4	11885.92	-6562.72												
		2017	-496.264	14278.47	-6570.04	-237.864	2392.549	-7.3203	-0.21038	12468.62	11064.32	0.00048	0.024379	-0.06827	-0.00315	-0.04657	-0.2569
		2018	48.0641	13709.89	-7471.65	544.328	-568.578	-901.613	0.147515	13656.36	12468.62	0.023135	0.032653	-0.51067	-0.00895	-0.46383	-0.3163
		2019	629.6284	15923.82	-7242.3	581.5643	2213.931	229.352	-0.12843	14496.52	13656.36	-0.00521	-0.05495	0.250287	0.002431	0.19256	0.0641
		2020	199.5128	15953.51	-9318.58	-430.116	29.6842	-2076.28	0.10607	15239.68	14496.52	-0.01745	0.026724	1.869075	-0.01231	1.866046	1.9721
		2021	179.5708	15653.35	-10103.8	-19.942	-300.156	-785.19	0.066253	16080.94	15239.68	-0.00369	0.095562	0.582249	-0.00422	0.669897	0.7361
		2022	268.3125	6118.195	-9785.54	88.7417	-9535.16	318.2251	0.567214	16405.93	16080.94	0.010209	0.008665	-0.49281	-0.00684	-0.48078	0.0864
12	JRPT	2015															
		2016	-78.3378	4631.833	-3005.8												
		2017	355.0861	4978.36	-2740.81	433.4239	346.5263	264.9903	-0.01984	8978.56	8031.269	0.001496	0.015773	-0.15698	-0.00177	-0.14147	-0.1613
		2018	443.609	5512.183	-2836.99	88.5229	533.8235	-96.1811	-0.03489	10006.97	8978.56	0.001437	0.022136	-0.18376	-0.02081	-0.18099	-0.2159
		2019	497.069	6264.351	-2648.21	53.46	752.1684	188.7776	-0.08177	10853.09	10006.97	0.000277	0.009877	0.007552	-0.00956	0.00815	-0.0736
		2020	789.6294	6353.591	-2603.73	292.5604	89.2395	44.4792	0.014028	11323.23	10853.09	-0.00605	0.002676	2.234768	-0.01201	2.21938	2.2334
		2021	89.7551	6251.511	-2551.34	-699.874	-102.08	52.3876	-0.05598	11614.83	11323.23	0.000271	-0.01714	-0.10207	-0.01548	-0.13442	-0.1904
		2022	30.3169	12273.02	-1577.62	-59.4382	6021.507	973.7213	-0.58789	11999.97	11614.83	-0.00055	-0.00146	0.295412	0.005542	0.298937	-0.2890
13	KIJA	2015															
		2016	6301.409	3418.842	-4946.35												
		2017	6610.435	3622.246	-5148.96	309.0262	203.4038	-202.608	0.028021	10999.96	10237.15	-0.03005	0.040984	0.905381	-0.03494	0.881384	0.9094
		2018	7037.909	3236.22	-5477.36	427.4736	-386.026	-328.401	0.09908	11525.05	10999.96	0.029724	0.027439	-0.5825	-0.00416	-0.52949	-0.4304
		2019	7143.433	3465.41	-5617.54	105.5248	229.1906	-140.185	0.001378	11984.19	11525.05	-0.01279	0.029177	0.068989	0.006359	0.091737	0.0931
		2020	7140.965	3492.375	-5680.59	-2.4683	26.9642	-63.0465	0.002757	12192.39	11984.19	-0.02078	0.006647	0.877414	-0.01383	0.849444	0.8522

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2021	7318.759	3457.759	-5693.23	177.7944	-34.6152	-12.6447	0.018378	12246.13	12192.39	0.008637	0.008691	-0.21674	0.003498	-0.19592	-0.1775
		2022	6979.445	117.5272	-6389.97	-339.314	-3340.23	-696.733	0.291124	12701.27	12246.13	-0.00121	-0.0172	0.12299	-0.00462	0.099962	0.3911
14	LPCK	2015															
		2016	3662.637	3449.869	-1304.62												
		2017	8385.993	-1690.53	-4613.16	4723.356	-5140.4	-3308.53	1.454805	9054.328	5564.955	0.006927	0.574398	-0.27146	-0.0565	0.253374	1.7082
		2018	4870.472	1355.426	43.462	-3515.52	3045.955	4656.618	-1.03483	10840.56	9054.328	0.004358	-0.37612	0.31391	0.140441	0.082586	-0.9522
		2019	5347.286	6501.056	353.345	476.814	5145.63	309.883	-0.46433	10722.43	10840.56	-0.00264	0.103614	-0.28096	-0.15195	-0.33194	-0.7963
		2020	4597.792	2726.705	-3123.92	-749.494	-3774.35	-3477.26	0.592751	10969.4	10722.43	-0.0224	0.058967	0.079955	-0.36212	-0.2456	0.3472
		2021	4259.957	2906.703	-2712.02	-337.835	179.998	411.902	-0.09862	9427.054	10969.4	0.00052	-0.02055	0.001455	0.352779	0.334205	0.2356
		2022	4462.702	19400.11	-2638.55	202.745	16493.41	73.464	-1.77061	9242.075	9427.054	-6.8E-05	0.029854	-0.48028	0.013798	-0.43669	-2.2073
15	LPKR	2015															
		2016	30587.1	9127.322	-23021.5												
		2017	36176.74	4968.831	-26384.5	5589.641	-4158.49	-3362.92	0.256136	51187.9	43465.12	0.008593	0.11452	-0.23189	-0.0083	-0.11708	0.1391
		2018	24841.59	9236.156	-19490.2	-11335.2	4267.325	6894.27	-0.42505	52927.79	51187.9	0.002628	-0.07235	0.023149	0.001605	-0.04497	-0.4700
		2019	30316	19680.98	-16211.9	5474.414	10444.83	3278.275	-0.15838	52081.52	52927.79	-0.00479	0.040285	0.190052	-0.05168	0.173862	0.0155
		2020	22504.37	18782.97	-26194.5	-7811.63	-898.008	-9982.58	0.057393	53472.53	52081.52	-0.00504	-0.01671	0.112253	-0.12819	-0.0377	0.0197
		2021	21768.94	20915.4	-27319.7	-735.437	2132.428	-1125.16	-0.03353	51973.21	53472.53	-0.00479	-0.06153	0.420499	0.135433	0.489615	0.4561
		2022	19818.14	-137.583	-29524.3	-1950.79	-21053	-2204.63	0.417978	50975.92	51973.21	0.002121	-0.00045	-0.16187	-0.02197	-0.18217	0.2358
16	MTLA	2015															
		2016	1335.242	1866.711	-1378.9												
		2017	1580.577	2204.793	-1745.94	245.3349	338.0818	-367.039	0.062683	4375.838	3776.636	0.023107	0.022931	0.095144	0.031373	0.172555	0.2352
		2018	1873.696	2425.67	-1687.9	293.1193	220.8777	58.0433	0.002836	5006.554	4375.838	-0.02488	0.047585	0.083595	-0.00701	0.099296	0.1021
		2019	2182.859	2211.82	-2168.5	309.1629	-213.85	-480.6	0.17761	5650.663	5006.554	-0.01034	0.061487	0.573198	-0.01003	0.614306	0.7919
		2020	2003.327	2603.813	-1770.35	-179.532	391.993	398.147	-0.16108	6019.924	5650.663	0.004958	0.003388	-0.48486	-0.04095	-0.51746	-0.6785
		2021	1995.108	2874.749	-1921.37	-8.219	270.936	-151.013	-0.02077	6171.016	6019.924	-0.00214	-0.0041	0.182172	0.015052	0.190978	0.1702
		2022	2368.761	6020.812	-1901.21	373.653	3146.063	20.153	-0.42487	6572.722	6171.016	-0.00284	0.060981	0.314688	-0.00014	0.372692	-0.0522

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE	
17	MDLN	2015																
		2016	1004.787	9465.919	-7189.58													
		2017	783.9196	11732.87	-6249.74	-220.868	2266.953	939.8464	-0.23526	14569.89	13691.58	-0.09763	0.002371	2.133232	0.005577		2.043547	1.8083
		2018	1839.448	9901.88	-6979.12	1055.528	-1830.99	-729.383	0.242457	14913.57	14569.89	0.050117	-0.00333	-1.0047	-0.0405		1.001593	1.2440
		2019	-290.599	5797.53	-8040.88	-2130.05	-4104.35	-1061.76	0.195609	15521.07	14913.57	-0.08778	0.050181	1.96436	-0.00837		1.918385	2.1140
		2020	-6906.93	17463.27	-8820.1	-6616.33	11665.74	-779.219	-1.14156	15332.35	15521.07	-9E-05	-0.00688	-1.10507	-0.10837		1.779595	0.6380
		2021	-73.7652	9958.2	-9805.34	6833.164	-7505.07	-985.241	1.042783	14694.79	15332.35	-0.00052	0.008013	0.698275	0.112185		0.817951	1.8607
		2022	-599.29	4982.298	-8755.27	-525.525	-4975.9	1050.07	0.242293	14033.85	14694.79	-0.0002	0.001377	-0.80424	0.004295		0.201234	0.4435
18	CITY	2015																
		2016	352.5231	21.0598	-210.517													
		2017	234.3121	87.3261	-323.616	-118.211	66.2663	-113.099	-0.13566	526.1538	465.9656	0.038512	-0.064	-0.50247	-0.09861		-0.62658	-0.7622
		2018	435.835	389.0334	-150.118	201.5229	301.7073	173.4982	-0.36818	743.3473	526.1538	0.063113	-0.00493	-0.54255	-0.08144		-0.56581	-0.9340
		2019	444.5986	390.9707	-112.162	8.7636	1.9373	37.9558	-0.03377	921.9133	743.3473	0.003052	0.022299	-0.77333	-0.08421		-0.83218	-0.8660
		2020	408.7436	494.016	-80.555	-35.855	103.0453	31.6067	-0.18218	935.9012	921.9133	-0.03064	-0.00436	0.476135	0.035706		0.476842	0.2947
		2021	408.1323	508.9234	-76.9934	-0.6113	14.9074	3.5616	-0.02004	952.1278	935.9012	-0.00293	-0.0089	-0.85064	-0.06877		-0.93125	-0.9513
		2022	393.044	5342.929	-79.3335	-15.0883	4834.005	-2.3401	-5.14161	942.6532	952.1278	-0.01226	-0.01314	-1.02385	-0.0239		-1.07315	-2.2148
19	PWON	2015																
		2016	7546.118	9074.661	-9599.64													
		2017	7547.878	10779.79	-10514.3	1.7603	1705.134	-914.625	-0.03583	22016.43	19726.13	0.011944	0.040036	-0.42839	0.000365		-0.37604	-0.4119
		2018	8825.497	10995.02	-9632.56	1277.619	215.224	881.6994	0.00747	24188.4	22016.43	-0.00143	-0.00682	0.271753	0.020065		0.283569	0.2910
		2019	9888.468	12596.89	-7881.93	1062.971	1601.872	1750.633	-0.08959	25556.62	24188.4	0.015419	-0.00177	-0.4709	0.001284		-0.45596	-0.5455
		2020	10385.72	13723.78	-8726.41	497.2476	1126.891	-844.483	0.008176	26276.98	25556.62	-0.02687	0.03733	6.115746	-0.07102		0.055186	0.0634
		2021	14054.42	12374.43	-9529.78	3668.7	-1349.35	-803.369	0.210445	27662.44	26276.98	0.000141	-0.01921	0.266969	0.01459		0.262494	0.4729
		2022	14615.61	6294.348	-9883.9	561.1929	-6080.08	-354.121	0.235265	29734.13	27662.44	-0.00014	-0.00677	0.087665	0.001774		0.082527	0.3178
20	GPRA	2015																
		2016	1065.899	133.8758	-559.139													

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2017	978.8953	268.6586	-462	-87.0036	134.7828	97.1389	-0.20785	1534.391	1571.747	-0.01091	-0.04405	-0.06829	-0.00692	-0.13017	-0.3380
		2018	1110.074	212.3002	-450.29	131.1785	-56.3584	11.7104	0.115831	1517.958	1534.391	0.005844	0.046606	0.106983	0.003655	0.163087	0.2789
		2019	1183.961	208.577	-569.318	73.8868	-3.7232	-119.028	0.121292	1621.186	1517.958	0.026979	0.088887	-0.29624	0.005773	-0.1746	-0.0533
		2020	1044.545	195.4105	-669.047	-139.416	-13.1665	-99.7294	-0.01545	1716.64	1621.186	-0.11652	0.089837	2.156985	-0.01284	2.117463	2.1020
		2021	914.9625	311.4846	-650.789	-129.583	116.0741	18.2583	-0.15133	1743.957	1716.64	-0.0024	-0.05301	0.588719	0.012368	0.545667	0.3943
		2022	935.9378	-707.257	-599.057	20.9753	-1018.74	51.7313	0.557884	1770.954	1743.957	-0.00123	0.024381	-0.01102	0.012911	0.025034	0.5829
21	PLIN	2015															
		2016	-97.5585	2791.53	190.0087												
		2017	137.8086	3525.564	-1232.88	235.3671	734.0342	-1422.89	0.200352	4613.004	4628.83	0.002424	-0.00048	-0.10793	-0.09496	-0.20095	-0.0006
		2018	276.9623	11445.24	-3811.77	139.1537	7919.68	-2578.89	-0.52586	9891.597	4613.004	-0.0006	0.000278	-0.07182	-0.00325	-0.0754	-0.6013
		2019	374.2407	11945.06	-972.457	97.2784	499.8126	2839.316	-0.23414	13845.89	9891.597	-0.00062	-0.00023	0.088902	-0.01746	0.070597	-0.1635
		2020	815.7913	10554.35	-1162.32	441.5506	-1390.7	-189.868	0.165993	12181.97	13845.89	0.018646	-0.00031	-1.22843	-0.08569	-1.29578	-1.1298
		2021	723.0787	10818.18	-1174.24	-92.7126	263.8259	-11.9127	-0.02898	11893.8	12181.97	0.004377	0.000498	-0.19129	0.084862	-0.10155	-0.1305
		2022	704.2893	11712.31	-1324.55	-18.7894	894.1271	-150.31	-0.06266	12170.66	11893.8	-0.00848	-0.00016	0.541765	0.008152	0.541274	0.4786
22	PPRO	2015															
		2016	2760.404	4047.587	-5550.78												
		2017	3711.149	5854.265	-7211.61	950.7456	1806.678	-1660.83	0.075189	10704.88	7084.395	0.136923	-0.0379	-0.14013	-0.01014	1.948756	2.0239
		2018	3330.199	7736.566	-9534.17	-380.95	1882.302	-2322.57	0.004385	13525.34	10704.88	-0.22221	0.310968	1.511423	-0.02367	1.576518	1.5809
		2019	2535.757	9470.747	-13071.7	-794.442	1734.181	-3537.48	0.062277	16199.44	13525.34	-0.01169	0.055422	0.323334	-0.00246	1.364605	1.4269
		2020	2377.405	10782.27	-13640.4	-158.352	1311.527	-568.775	-0.0495	18202.48	16199.44	-0.02605	0.002279	1.060756	-0.00941	1.027582	0.9781
		2021	5805.76	8008.881	-16270	3428.354	-2773.39	-2629.54	0.446213	19791.62	18202.48	0.059711	0.137912	-2.08383	-0.00498	0.108816	0.5550
		2022	5982.699	-1489.1	-16953.8	176.9397	-9497.98	-683.835	0.482932	21449.71	19791.62	0.039038	-0.02766	0.169665	-9.9E-05	0.180945	0.6639
23	PUDP	2015															
		2016	109.9233	183.0226	-109.002												
		2017	62.4011	290.6369	-76.4433	-47.5222	107.6143	32.5584	-0.36234	518.0062	488.544	0.007309	0.193114	-0.48504	-0.0353	-0.31991	-0.6822
		2018	114.3602	263.4511	-57.065	51.9591	-27.1858	19.3783	0.120209	497.1872	518.0062	-0.00025	-0.03455	-0.55999	-9.9E-05	-0.59488	-0.4747

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2019	194.0645	227.8509	-103.501	79.7043	-35.6002	-46.4356	0.314227	514.7233	497.1872	-0.00094	0.194222	-0.21735	-0.00306	-0.02713	0.2871
		2020	206.775	189.9134	-113.286	12.7105	-37.9375	-9.7856	0.113859	530.7743	514.7233	0.005294	-0.0074	-0.4724	-0.05263	-0.52714	-0.4133
		2021	206.5579	15.4659	-104.506	-0.2171	-174.448	8.7807	0.326448	506.8183	530.7743	-0.01734	0.018128	3.852863	0.009167	3.862817	3.1893
		2022	321.5597	1226.956	16.2568	115.0018	1211.49	120.7623	-2.12923	571.6865	506.8183	-0.00204	-0.09315	1.927502	0.523036	2.355354	0.2261
24	DMAS	2015															
		2016	2757.483	3655.021	-1207.45												
		2017	3665.78	3514.877	-846.523	908.2968	-140.145	360.9276	0.088087	7804.974	7637.81	0	0.024506	-0.19261	-0.015	-0.18311	-0.0950
		2018	3318.428	4044.805	-415.467	-347.352	529.928	431.056	-0.1655	7905.486	7804.974	0	-0.00603	-0.28967	-0.02137	-0.31706	-0.4826
		2019	3098.026	3842.75	-412.65	-220.402	-202.055	2.8176	-0.00277	7637.397	7905.486	0.006523	0.029073	-0.39099	0.112016	-0.24338	-0.2462
		2020	3288.214	3849.792	-214.344	190.1882	7.0418	198.3058	-0.00203	7485.488	7637.397	0.004399	0.010305	-0.40593	0.005246	-0.38598	-0.3880
		2021	2928.905	3535.864	-1029.78	-359.309	-313.927	-815.439	0.10188	7558.502	7485.488	0.133317	-0.06661	-1.74908	-0.08547	-1.76785	-1.6660
		2022	2574.952	2919.183	-1136.01	-353.953	-616.681	-106.225	0.051353	7184.602	7558.502	-0.14631	-0.01338	2.056511	0.07487	1.971685	2.0230
25	RBMS	2015															
		2016	75.8944	-8.2663	8.3378												
		2017	48.9663	65.7565	49.3766	-26.9281	74.0228	41.0388	-0.81774	173.6362	157.4972	-0.01032	-0.0447	1.198618	0.126221	1.269823	0.4521
		2018	34.0923	248.797	54.7338	-14.874	183.0405	5.3572	-1.13317	179.3827	173.6362	-0.0081	-0.0581	0.615983	-0.07097	0.478821	-0.6544
		2019	34.9804	163.2389	-201.017	0.8881	-85.5581	-255.751	1.141522	299.7728	179.3827	0.10416	0.102458	-1.82612	-0.08904	-1.70854	-0.5670
		2020	157.1214	456.9549	-108.122	122.141	293.716	92.895	-0.39769	665.0119	299.7728	0.006596	0.009555	-2.83928	0.009309	-2.81383	-1.2115
		2021	91.8545	501.3358	-39.871	-65.2669	44.3809	68.2511	-0.20873	852.2798	665.0119	-0.00844	-0.00372	0.653605	0.03946	0.680904	0.4722
		2022	53.7402	597.923	-38.8465	-38.1143	96.5872	1.0245	-0.17323	783.5187	852.2798	-0.01969	-0.01367	1.525078	-0.02279	1.468924	1.2957
26	RDTX	2015															
		2016	393.5269	1541.031	-273.291												
		2017	431.8644	1715.442	-225.5	38.3375	174.4112	47.7907	-0.08391	2191.108	1986.956	-0.01773	7.14E-05	3.930158	-0.01817	3.894329	1.8104
		2018	421.9227	2021.58	-213.067	-9.9417	306.1374	12.4332	-0.13668	2403.476	2191.108	-0.00011	9.26E-05	0.041524	-0.00144	0.040064	-0.0966
		2019	153.3405	2493.832	-271.084	-268.582	472.2524	-58.017	-0.25659	2661.139	2403.476	-0.00045	-0.00019	0.140195	-0.02378	0.115779	-0.1408
		2020	195.5423	2650.578	-234.41	42.2018	156.7458	36.6737	-0.05244	2883.425	2661.139	0.004536	7.52E-05	-0.60729	-0.00559	-0.60828	-0.6607

No Sampel	Kode	Tahun	WC	NCO	FIN	D WC	D NCO	D FIN	RSST accrual	Avg. Aset	Avg. Aset (t-1)	Change in Rec	Change in Inv	Change in Cash Sales	Change in Earning	Financial Performance	F-SCORE
		2021	317.0622	2737.104	-256.434	121.5199	86.526	-22.0242	0.018596	3066.084	2883.425	0.004627	0.000119	-0.36744	-0.01802	-0.38071	-0.3621
		2022	433.082	3750.788	-414.79	116.0198	1013.684	-158.356	-0.2258	3274.213	3066.084	-0.00037	0.000158	0.22355	0.01885	0.242187	0.0164
27	BKSL	2015															
		2016	963.4894	6873.715	-4559.36												
		2017	1170.369	7908.104	-4136.16	206.8795	1034.389	423.1999	-0.11115	11252.7	10470.98	0.035695	0.009309	-0.16458	-0.01257	-0.13215	-0.2433
		2018	1642.589	10696.85	-4872.51	472.2204	2788.742	-736.355	-0.12	13168.27	11252.7	0.021673	-0.00444	-0.46331	-0.01581	-0.46189	-0.5819
		2019	1454.065	12213.52	-5490.17	-188.524	1516.674	-617.654	-0.06965	15614.89	13168.27	-0.00571	0.021446	-0.30645	-0.02234	-0.31305	-0.3827
		2020	1422.764	13847	-6349.99	-31.3008	1633.478	-859.825	-0.04802	16764	15614.89	-0.01804	0.005437	-0.74855	-0.03949	-0.80064	-0.8487
		2021	1318.57	13194.49	-7843	-104.195	-652.506	-1493.01	0.114531	17823.25	16764	-0.03645	0.034829	3.794421	0.050985	3.84379	2.9583
		2022	3012.066	14292.81	-5905.52	1693.496	1098.318	1937.477	-0.07665	17513.11	17823.25	-0.00403	0.001355	0.201669	-0.02399	0.175008	0.0984

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
1	APLN								
		0.00527	0.60066	0.04764	0.02218	0	1	1	1
		-0.72070	0.59002	0.00141	0.09839	0	1	1	1
		-0.11745	0.56430	-0.00029	0.05491	1	1	2	1
		0.86301	0.62637	-0.00450	-0.12282	0	1	2	1
		0.55600	0.64406	-0.02196	-0.06687	0	1	1	1
		0.82067	0.56427	0.06971	-0.08217	0	1	1	1
2	TARA								
		-1.99050	0.14646	0.00041	0.31689	0	1	0	1
		-0.21007	0.06171	0.00057	-0.31999	0	1	0	1
		-1.57828	0.06385	-0.01125	0.00000	0	1	0	1
		0.80884	0.04178	0.01887	0.00000	0	1	0	1
		-2.49967	0.02077	-0.00286	0.00000	1	1	0	1
		0.10510	0.01908	-0.00270	0.00000	0	1	0	1
3	ASRI								
		0.72459	0.58643	0.06657	-0.28547	0	0	1	1
		0.22609	0.54280	0.04644	-0.07579	0	0	1	1
		-0.53773	0.51758	0.04621	0.24902	0	0	1	1
		-0.95053	0.55782	-0.04842	0.18306	0	0	1	1
		0.34810	0.56524	0.00664	-0.14023	0	0	1	1
		0.27728	0.52273	0.04871	-0.03300	0	0	1	1
4	BAPA								

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.21850	0.32890	0.07378	-0.00926	0	1	0	0
		-0.84767	0.20737	0.02931	0.00000	0	1	0	0
		-1.04094	0.05258	0.03463	0.00563	1	1	1	0
		-1.54550	0.05691	-0.02627	0.00777	0	1	1	0
		-2.50812	0.05138	-0.01470	0.10077	1	1	1	0
		-3.37356	0.04865	-0.02741	-0.07658	0	1	1	0
5	BEST								
		-0.24064	0.32712	0.08451	0.06290	0	0	3	0
		2.77156	0.33674	0.06719	0.21922	1	0	3	0
		-0.93209	0.30170	0.05941	0.50428	0	0	1	0
		1.84183	0.30651	-0.01833	-0.36232	0	0	1	0
		-0.28271	0.28982	-0.01175	0.03206	0	0	3	0
		0.01569	0.28790	0.00555	-0.02033	0	0	3	0
6	BSDE								
		-1.02633	0.36461	0.02816	0.03487	0	0	2	1
		1.01451	0.41833	0.05348	-0.03254	0	0	1	1
		0.53451	0.38348	0.00516	-0.01205	0	0	1	1
		0.49124	0.43363	0.02216	-0.01113	0	0	2	1
		0.32921	0.41607	0.03958	-0.00497	0	0	2	1
		0.02953	0.41468	0.04878	0.00275	0	0	1	1
7	CTRA								

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.00297	0.51210	0.02806	0.00953	0	0	2	1
		0.00011	0.51459	0.03457	0.00938	0	0	2	1
		0.12486	0.50239	0.03156	-0.00390	0	0	2	1
		0.41042	0.55528	0.03365	-0.03797	0	0	1	1
		0.27922	0.52311	0.04267	-0.02705	0	0	1	1
		0.33293	0.50003	0.04433	-0.00358	0	0	1	1
8	NIRO								
		0.07323	0.25275	-0.01092	0.00915	0	0	0	0
		0.13818	0.19068	-0.00271	-0.00732	0	0	0	0
		-0.56260	0.21854	0.00699	0.02863	0	0	0	0
		-0.29259	0.37886	-0.00555	0.02272	0	0	0	0
		0.19500	0.45025	-0.01442	-0.00787	0	0	0	0
		0.40422	0.52912	-0.01002	-0.00652	0	0	0	0
9	DART								
		-0.83153	0.25275	0.00617	0.06235	0	0	0	0
		-0.15138	0.19068	0.00174	0.02468	0	0	0	0
		-0.46206	0.21854	-0.03165	0.01208	0	0	0	0
		-0.98982	0.37886	-0.03772	0.19656	0	0	0	0
		-0.09956	0.45025	-0.03517	0.10800	0	0	0	0
		0.63574	0.52912	-0.03257	-0.01263	0	0	0	0
10	GWSA								
		0.23271	0.07282	0.02644	-0.02359	0	0	1	1

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.62978	0.07976	0.02833	-0.06997	0	0	1	1
		2.70538	0.08674	0.01671	0.83193	1	0	1	1
		-0.97634	0.07623	-0.00667	0.01152	0	0	1	1
		-0.47647	0.07451	0.00287	0.06345	0	0	1	1
		1.59568	0.09781	0.00399	0.62486	1	0	1	1
11	DILD								
		-0.25694	0.51818	0.02271	0.00515	0	0	2	0
		-0.31631	0.54165	0.01433	0.11308	0	0	2	0
		0.06413	0.51041	0.01701	-0.04043	0	0	2	0
		1.97212	0.61474	0.00489	-0.10003	0	0	2	0
		0.73615	0.63260	0.00080	-0.01753	0	0	2	0
		0.08644	0.61988	-0.00604	0.04772	0	0	2	0
12	JRPT								
		-0.16131	0.36908	0.11759	0.00530	0	0	2	1
		-0.21588	0.36503	0.09802	0.00724	0	0	2	1
		-0.07362	0.33699	0.09108	-0.00032	0	0	2	1
		2.23341	0.31411	0.08056	-0.02697	0	0	2	1
		-0.19040	0.30595	0.06545	0.00151	0	0	2	1
		-0.28895	0.29545	0.07027	-0.00350	0	0	2	1
13	KIJA								
		0.90941	0.47629	0.00753	-0.11548	0	1	1	1
		-0.43041	0.48637	0.00348	0.13934	0	1	1	1

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.09312	0.48238	0.00975	-0.01433	0	1	1	1
		0.85220	0.48687	-0.00392	-0.12058	0	1	1	1
		-0.17754	0.48162	-0.00042	0.03759	0	1	1	1
		0.39109	0.50380	-0.00488	-0.01976	0	1	1	1
14	LPCK								
		1.70818	0.38008	0.02945	0.04535	0	1	1	0
		-0.95224	0.18379	0.21262	-0.03118	0	1	4	0
		-0.79627	0.10939	0.02544	0.02197	0	1	4	0
		0.34715	0.32310	-0.37596	-0.14920	0	1	2	0
		0.23558	0.29860	0.02029	0.00270	0	1	2	0
		-2.20730	0.28391	0.03307	0.00642	0	1	2	0
15	LPKR								
		0.13906	0.47403	0.01082	0.04881	0	0	1	0
		-0.47001	0.49582	0.01467	-0.00537	0	0	1	0
		0.01548	0.37588	-0.03601	-0.03627	0	0	2	0
		0.01970	0.54548	-0.17143	-0.01735	0	0	2	0
		0.45608	0.56825	-0.03078	-0.05816	0	0	3	0
		0.23581	0.61621	-0.05398	0.01747	0	0	3	0
16	MTLA								
		0.23524	0.37762	0.09373	0.06445	0	1	3	0
		0.10213	0.33793	0.09274	-0.10940	0	1	3	0
		0.79192	0.36964	0.07974	-0.04374	0	1	2	0

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		-0.67854	0.31278	0.04590	0.04665	0	1	2	0
		0.17021	0.31256	0.05804	-0.01999	0	1	2	0
		-0.05218	0.29413	0.05869	-0.02709	0	1	2	0
17	MDLN								
		1.80829	0.51523	0.04211	-0.64631	0	0	3	0
		1.24405	0.55148	0.00166	0.46976	0	0	3	0
		2.11399	0.62175	-0.00655	-0.61830	0	0	3	0
		0.63803	0.71581	-0.11878	0.09314	0	0	3	0
		1.86073	0.71223	-0.00289	-0.11719	0	0	4	0
		0.44353	0.68765	0.00149	0.04802	0	0	4	0
18	CITY								
		-0.76224	0.57609	0.18736	0.12330	0	0	1	0
		-0.93399	0.16230	0.09531	0.26704	0	0	1	0
		-0.86595	0.12206	0.03450	0.45016	0	0	1	0
		0.29466	0.08453	0.06884	-0.37314	0	0	1	0
		-0.95129	0.08093	0.00133	0.53340	0	0	2	0
		-2.21476	0.08494	-0.02278	-0.14312	0	0	2	0
19	PWON								
		-0.41187	0.45239	0.08017	0.03969	0	0	1	1
		0.29104	0.38798	0.10164	-0.01956	0	0	2	1
		-0.54555	0.30655	0.10422	0.05373	0	0	2	1
		0.06336	0.33486	0.03515	-0.08655	0	0	3	1

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.47294	0.33561	0.04790	-0.00710	1	0	3	1
		0.31779	0.32298	0.05029	-0.00156	0	0	3	1
20	GPRA								
		-0.33802	0.31088	0.02124	0.02626	0	1	1	0
		0.27892	0.29577	0.02412	-0.05072	0	1	1	0
		-0.05331	0.33599	0.02869	0.14799	0	1	1	0
		2.10201	0.39026	0.01724	-0.49287	0	1	1	0
		0.39434	0.37184	0.02944	-0.02432	0	1	1	0
		0.58292	0.33843	0.04238	0.00028	0	1	1	0
21	PLIN								
		-0.00060	0.78728	0.05885	0.00944	0	0	2	0
		-0.60126	0.25171	0.03653	0.00621	0	0	2	0
		-0.16354	0.07750	0.04245	-0.00804	1	0	2	0
		-1.12979	0.09837	-0.04868	0.29736	0	0	2	0
		-0.13053	0.09808	0.03740	0.08452	0	0	2	0
		0.47862	0.10708	0.04506	-0.19057	0	0	2	0
22	PPRO								
		2.02394	0.60190	0.03540	0.27577	0	0	3	1
		1.58090	0.68600	0.01668	-0.68384	0	0	3	1
		1.42688	0.75301	0.01394	-0.24005	0	0	2	1
		0.97808	0.75931	0.00591	-0.36715	0	0	2	1
		0.55503	0.78668	0.00097	1.75115	0	0	2	1

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
		0.66388	0.79115	0.00091	-0.50779	0	0	2	1
23	PUDP								
		-0.68225	0.33716	0.01192	0.02986	0	0	1	0
		-0.47467	0.30918	0.01170	0.03596	0	0	1	0
		0.28710	0.36825	0.00807	0.02075	0	0	1	0
		-0.41328	0.39162	-0.04494	0.07715	0	0	2	0
		3.18926	0.38729	0.46395	-0.15779	1	0	2	0
		0.22613	0.10767	0.42833	-0.03885	0	0	2	0
24	DMAS								
		-0.09502	0.10572	0.08202	0.00000	0	0	1	0
		-0.48256	0.05324	0.06359	0.00000	0	0	1	0
		-0.24615	0.06226	0.17868	0.01880	0	0	1	0
		-0.38800	0.04154	0.17969	0.01267	0	0	1	0
		-1.66597	0.14720	0.09384	0.72538	0	0	1	0
		2.02304	0.18130	0.18028	-0.73655	0	0	1	0
25	RBMS								
		0.45208	0.09441	0.07589	-0.36303	0	1	1	0
		-0.65435	0.03353	0.01353	-0.01790	0	1	1	0
		-0.56702	0.46526	-0.05301	0.35123	0	1	1	0
		-1.21152	0.29930	-0.04969	1.19095	0	1	1	0
		0.47217	0.25076	-0.02920	-0.83649	1	1	1	0
		1.29570	0.26392	-0.05196	-0.58105	0	1	1	0

No Sampel	Kode	F-SCORE	External Pressure (X1)	Financial Target (X2)	Opportunity (X3)	Rationalization (X4)	Capability (X5)	Arrogance (X6)	Collusion (X7)
26	RDTX								
		1.81042	0.09888	0.30827	-0.09480	0	0	1	0
		-0.09662	0.08433	0.10583	-0.00100	0	0	1	0
		-0.14081	0.09696	0.08326	-0.00292	0	0	1	0
		-0.66072	0.07890	0.07946	0.03256	0	0	1	0
		-0.36211	0.08112	0.06194	0.03265	0	0	1	0
		0.01639	0.12245	0.07995	-0.01859	0	0	1	0
27	BKSL								
		-0.24330	0.36967	0.04093	0.13002	0	1	1	0
		-0.58189	0.33615	0.02243	0.35348	0	1	1	0
		-0.38270	0.34650	0.00305	0.26750	0	1	1	0
		-0.84865	0.38080	-0.03524	0.66638	0	1	1	0
		2.95832	0.44206	0.31423	-1.65773	0	1	1	0
		0.09836	0.37040	-0.00980	-0.02809	0	1	1	0